

**PENGARUH MODERNISME PADA ESTETIKA ARSITEKTUR DALAM
DESAIN**

(STUDI KASUS VILLA BOUGENVILLE INDAH DI JEMBER)

SKRIPSI



Oleh:

MAISUR ANIQ

NIM: 2020504008

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IBRAHMY
SITUBONDO**

2024

**PENGARUH MODERNISME PADA ESTETIKA ARSITEKTUR DALAM
DESAIN**

(STUDI KASUS VILLA BOUGENVILLE INDAH DI JEMBER)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Ibrahimy



Oleh:
MAISUR ANIQ
NIM: 2020504008

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IBRAHIMY
SITUBONDO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MAISUR ANIQ**
NPM : 2020504008
Program Studi : S-1 Arsitektur
Fakultas : Fakultas Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber referensi dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo,
Saya yang menyatakan,



SPULUH RIBU RUPIAH
10000
TEL. METERAI
TEMPER
B5FCCAAX767814899
MAISUR ANIQ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : MAISUR ANIQ
NPM/NIM : 2020504008
JUDUL :PENGARUH MODERNISME PADA ESTETIKA DALAM DESAIN STUDI KASUS VILLA BOUGENVILLE INDAH DI JEMBER

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Taufik Hidayat, S. T
NIDN :

Pembimbing II,



Muh. Ali Syahbana, M. Si
NIDN :

PENGESAHAN
SKRIPSI
PENGARUH MODERNISME PADA ESTETIKA ARSITEKTUR DALAM
DESAIN
(STUDI KASUS VILLA BOUGENVILLE INDAH DI JEMBER)

MAISUR ANIQ
2020504008

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Sidang/Munaqasyah Skripsi pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2024 sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S. Ars) pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibrahimiy.

Tim penguji,

Ketua Sidang,

Dr. Ach Khumaidi, M.P.
NIDN.

Sekretaris Sidang,

Yusril Haza Mahendra,
S.Kom.
NIDN.

Penguji I,

Muhammad Fadlil Adhim, M.T
NIDN. 0729059202

Penguji II,

Moh. Afifuddin, S.Si., M.Pd
NIDN.

Mengetahui
Dekan,

Abd. Chofur, M. Kom
NIDN. 0711088303

MOTTO

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."
(Q.S Al Baqarah : 286).*



PERSEMBAHAN

Pencapaian penulis sampai titik ini tidak luput dari motivasi serta dukungan dari segala segmen. Dengan segenap rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menghaturkan beribu-ribu terima kasih yang tidak ada batasnya dan skripsi ini kami persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku yaitu bapak **Abdul Hamid** dan ibu **Siti Nur Kholisoh** yang selalu menitipkan do'a khusus di sepertiga malam untuk putra pertamanya. Darinya aku belajar makna kebijaksanaan dalam perjuangan dan pengorbanan.
- ❖ Sang murobbi ruh, **KHR. Ach. Azaim Ibrahimi** yang senantiasa mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan membimbing kejalan yang benar, untuk mendapatkan keberkahan dari sebuah keikhlasan.
- ❖ Teruntuk satu tulang rusukku yang akan menjadi makmum dan pelengkap, yang sekarang kusembunyikan dalam tabir do'a ku.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan Hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan skripsi dengan judul “Pengaruh Modernisme pada Estetika dalam Desain studi kasus Villa Bougenville Indah di Jember” sebagai salah satu syarat penyelesaian program Sarjana (S-1) pada program studi Arsitektur dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan beberapa pihak. Maka dari itu peneliti peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. KHR. Ach. Azaim Ibrahimi S.Sy., M.H. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. KH. Ach. Fadlail, SH, MH. selaku Rektor Universitas Ibrahimi Sukorejo Situbondo.
3. Bapak Muhammad Fadlil Adhim, M.T. selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibrahimi Sukorejo Situbondo.
4. Bapak Muh. Ali Syahbana, M. Si. dan Bapak Taufik Hidayat, S.T. Selaku pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, bimbingan dan arahan terbaiknya.
5. Seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibrahimi Sukorejo Situbondo.

6. Dan para pihak lain yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materil yang tidak bisa peneliti disebutkan satu persatu.

Semoga segala keikhlasan bantuan dan dan jerih payah yang diberikan dicatat sebagai rangkaian perbuatan amal sholeh oleh Allah SWT. Dengan kesadaran yang dimiliki, skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan kekeliruan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat dibutuhkan sebagai langkah evaluasi skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan hikmah dan manfaat bagi seluruh pihak. *Amin ya Rabbal Alamin.*

Situbondo, 10 Agustus 2024

Maisur Aniq

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	2
1.3. Rumusan Masalah	3
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Kajian Penelitian Terdahulu	5
1.6. Objek Penelitian	9
1.7. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI PENELITIAN	14
2.1. Kajian Teori Modernisme	14
2.2. Perkembangan Modernisme	19
2.3. Kajian Toeri Estetika	25
2.4. Kajian Teori Vitruvius.....	29
2.5. Keterpaduan Estetika dan Modernisme Dalam Arsitektur.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian	36
3.2. Lokasi Penelitian	36
3.3. Sumber Data	37
3.4. Metode Pengumpulan Data	38
3.5. Eksplorasi Ruang.....	39
3.6. Eksplorasi Bentuk.....	40
3.7. Eksplorasi Fasad.....	41
3.8. Eksplorasi Interior	42
3.9. Eksplorasi Denah.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Paparan Data.....	47
4.2. Pembahasan	60
4.3. Penggunaan Material	65
4.4. Konsep Ruang dan Fungsi.....	67
4.5. Integrasi dengan Lingkungan	69
4.6. Konteks Estetika Fasad.....	71

4.7. Dampak Sosial dan Kultural.....	73
BAB V PENUTUP.....	77
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83



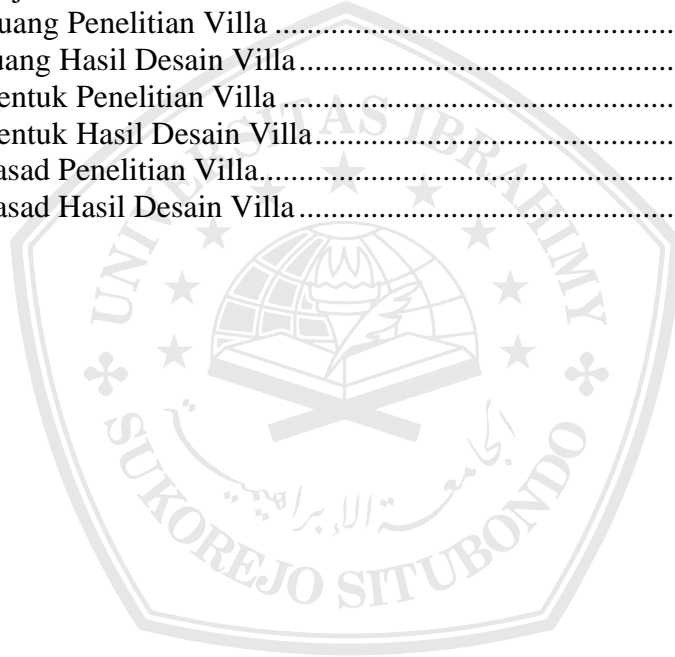
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Rubrik Penilaian Wawancara.....	47
Tabel 4.2. Rubrik Hasil Penilaian Wawancara	52
Tabel 4.3. Tabel Spesifikasi Penelitian Villa Bougenville Indah jember	56



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Peta Lokasi di Kabupaten Jember	24
Gambar 2.2. Peta lokasi Spesifik	25
Gambar 2.3. Peta Lokasi Villa Bougenville Indah Jember	27
Gambar 3.1. Eksplorasi Ruang Villa Bougenville Indah Jember	34
Gambar 3.2. Eksplorasi Bentuk Tampak Depan Pada Villa	35
Gambar 3.3. Eksplorasi Bentuk Tampak Samping Pada Villa	36
Gambar 3.4. Eksplorasi Fasad Pada Villa	37
Gambar 3.5. Eksplorasi Interior Pada Villa	38
Gambar 4.1. Objek Gambar Secara Umum Penelitian Villa	45
Gambar 4.2. Objek Gambar Secara Umum Hasil Desain Villa	46
Gambar 4.3. Ruang Penelitian Villa	53
Gambar 4.4. Ruang Hasil Desain Villa	54
Gambar 4.5. Bentuk Penelitian Villa	55
Gambar 4.6. Bentuk Hasil Desain Villa	56
Gambar 4.7. Fasad Penelitian Villa	58
Gambar 4.8. Fasad Hasil Desain Villa	58



ABSTRAK

Maisur Aniq. 2024. **Pengaruh Modernisme pada Estetika dalam Desain studi kasus Villa Bougenville Indah di Jember.** Skripsi, Program Studi Arsitektur, Universitas Ibrahimi. Pembimbing: (I) Taufik Hidayat, S.T., dan (II) Muh. Ali Syahbana, M. Si

Modernisme merupakan salah satu gerakan besar dalam sejarah arsitektur yang telah membawa perubahan signifikan dalam estetika dan desain bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh modernisme dalam estetika pada desain arsitektur, dengan fokus pada studi kasus Villa Bougenville Indah di Jember. Modernisme dalam arsitektur dikenal dengan karakteristiknya yang menekankan kesederhanaan, fungsi, dan penggunaan material baru yang inovatif.

Villa Bougenville Indah dipilih sebagai objek studi karena mencerminkan penerapan prinsip-prinsip modernisme dalam lingkungan perumahan modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan arsitek dan penghuni villa, serta analisis dokumen berupa gambar desain dan foto-foto villa.

Penelitian ini menganalisis elemen-elemen desain yang mencerminkan estetika modernisme, seperti bentuk geometris sederhana, penggunaan material seperti beton, kaca, dan baja, serta konsep ruang terbuka yang terintegrasi dengan alam sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip modernisme pada Villa Bougenville Indah menciptakan estetika yang bersih, fungsional, dan elegan. Bentuk arsitektur yang minimalis dengan dominasi garis-garis tegas, penggunaan material modern,. Selain itu, desain interior villa juga dirancang dengan mempertimbangkan aspek ergonomis dan estetika modern, yang semakin menegaskan identitas modernisme pada bangunan ini.

Kata kunci: Modernisme, Arsitektur Kontemporer, Estetika

ABSTRACT

Maisur Aniq. 2024. **The Influence of Modernism on Aesthetics in Design: A Case Study of Villa Bougenville Indah in Jember.** Thesis, Architecture Study Program, Ibrahimi University. Advisor: (I) Taufik Hidayat, S.T., dan (II) Muh. Ali Syahbana, M. Si

Modernism is one of the major movements in the history of architecture that has brought significant changes in aesthetics and building design. This study aims to examine the influence of modernism on aesthetics in architectural design, focusing on the case study of Villa Bougenville Indah in Jember. Modernism in architecture is characterized by its emphasis on simplicity, functionality, and the use of innovative new materials.

Villa Bougenville Indah was selected as the object of study because it reflects the application of modernist principles in a modern residential environment. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through field observations, in-depth interviews with the villa's architect and residents, and document analysis in the form of design drawings and photographs of the villa.

This study analyzes design elements that reflect modernist aesthetics, such as simple geometric shapes, the use of materials like concrete, glass, and steel, as well as the concept of open spaces integrated with the surrounding nature. The results of the study show that the application of modernist principles at Villa Bougenville Indah creates a clean, functional, and elegant aesthetic. The minimalist architectural form with a dominance of bold lines, , the villa's interior design is crafted with consideration for ergonomic and modern aesthetic aspects, further emphasizing the identity of modernism in this building.

Keywords: *Modernism, contemporary architecture, Aesthetics*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Arsitektur telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan sepanjang sejarah, dengan setiap era membawa gaya dan karakteristik yang unik. Salah satu gerakan besar yang memiliki dampak signifikan pada arsitektur adalah modernisme. Modernisme muncul pada awal abad ke-20 sebagai reaksi terhadap gaya klasik dan tradisional, menekankan pada fungsi, kesederhanaan, dan penggunaan material baru yang inovatif. Gaya ini menolak ornamen berlebihan dan lebih mengutamakan bentuk yang bersih dan geometris[1].

Di Indonesia, pengaruh modernisme juga dirasakan dalam berbagai desain arsitektur, termasuk bangunan perumahan. Villa Bougenville Indah di Jember adalah salah satu contoh penerapan prinsip-prinsip modernisme dalam arsitektur perumahan. Villa ini mencerminkan estetika modern dengan penggunaan material seperti beton, kaca, dan baja, serta tata ruang yang terbuka dan fungsional [2].

Penelitian ini berfokus pada Villa Bougenville Indah sebagai studi kasus untuk mengkaji bagaimana prinsip-prinsip modernisme diterapkan dalam desain arsitektur dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi estetika bangunan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang karakteristik desain modernis dan dampaknya terhadap kualitas visual dan fungsional bangunan.

Observasi lapangan, wawancara mendalam dengan arsitek dan penghuni villa, serta analisis dokumen berupa gambar desain dan foto-foto villa digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dengan menganalisis elemen-elemen desain seperti bentuk geometris, penggunaan material modern, dan konsep ruang terbuka, penelitian ini berharap dapat menyajikan gambaran komprehensif tentang pengaruh modernisme dalam estetika arsitektur pada Villa Bougenville Indah.

Penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi dan praktisi arsitektur, tetapi juga bagi masyarakat umum yang tertarik pada perkembangan desain arsitektur modern. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi arsitek dan desainer dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip modernisme pada proyek-proyek arsitektur masa kini[3].

Judul skripsi "Pengaruh Modernisme dalam Estetika pada Desain: Studi Kasus Villa Bougenville Indah di Jember" dipilih karena villa ini merupakan contoh nyata penerapan prinsip-prinsip modernisme di Indonesia, khususnya di lingkungan perumahan. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana modernisme mempengaruhi desain arsitektur secara estetis dan fungsional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menambah literatur arsitektur di Indonesia dan memberikan referensi bagi pengembangan desain arsitektur modern di masa depan.

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang harus dikaji dalam proses penelitian pengaruh

modernisme pada estetika dalam desain arsitektur untuk kemudian bisa mencari alternatif solusi dalam aspek rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya Pemahaman tentang Penerapan Prinsip Modernisme di Indonesia
- b. Keterbatasan Literatur tentang Estetika Modernisme dalam Arsitektur Perumahan di Indonesia
- c. Kurangnya Penelitian Empiris tentang Pengaruh Modernisme terhadap Kualitas Visual dan Fungsional Bangunan
- d. Persepsi yang Beragam tentang Estetika dan Fungsi Modernisme di Kalangan Penghuni dan Arsitek.
- e. Tantangan dalam Integrasi Prinsip Modernisme dengan Konteks Lokal

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memberikan batasan masalah supaya yang diteliti lebih fokus dan konstruktif, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti hanya fokus pada konteks pengaruh modernisme arsitektur
2. Penelitian villa kontemporer hanya fokus pada aspek estetika.
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas dapat dikonklusikan dalam sebuah rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Sejauh mana modernisme mempengaruhi estetika dalam desain arsitektur sebuah villa kontemporer?
2. sejauh mana desain Villa Bougenville Indah mencerminkan prinsip-prinsip Estetika ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berkomunikasi dengan Owner dan Penghuni sebagai subjektor dari Villa kontemporer sehingga kemudian perlu adanya tujuan dan manfaat yang kemudian memberikan pengalaman inklusif terhadap masyarakat yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui nilai-nilai estetika arsitekturalisme dalam sebuah villa kontemporer sebagai langkah pembangunan progresif.
- b) Menganalisis arsitektur kontemporer sebuah villa menggunakan metode perspektif teori arsitektur Vitruvius (*Firmitas, utilitas dan Venustas*).
- c) Mengenalkan gaya arsitektur kontemporer dengan pengaruh besar modernisme menggunakan kaca mata estetika arsitektural.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang di jabarkan di atas, peneliti ingin memperjelas kembali tentang manfaat dari hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan pengetahuan dalam konteks arsitektur modern dalam mengimplementasikan nilai estetika arsitektural.
- b. Bagi instansi kampus yaitu dapat memberikan kontribusi keilmuan yang inovatif terkait arsitektur kontemporer
- c. Bagi masyarakat yaitu dapat mengetahui nilai estetika arsitektural sebuah villa kontemporer dalam pengaruh modernisme.
- d. Bagi tukang yaitu bisa lebih belajar teori-teori arsitektur sehingga mampu merelevansikan modernisme sebagai penunjang estetika arsitektural.

1.5. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema peneliti, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. "Modernisme dalam Arsitektur Perumahan di Indonesia" [2].

Penelitian ini membahas perkembangan modernisme dalam arsitektur perumahan di Indonesia, dengan fokus pada adaptasi prinsip-prinsip modernisme dalam desain hunian. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa modernisme di Indonesia cenderung mengedepankan kesederhanaan bentuk, efisiensi fungsi, dan penggunaan material yang inovatif. Estetika modern dalam arsitektur perumahan menekankan pada kebersihan garis, keterbukaan ruang, dan hubungan yang kuat antara interior dan eksterior. Artikel ini juga menekankan pentingnya kontekstualisasi lokal dalam penerapan modernisme, yang menjadi

tantangan utama dalam menciptakan hunian yang sesuai dengan budaya dan iklim Indonesia.

Perbedaan: Kajian ini berfokus pada penerapan prinsip modernisme dalam skala umum perumahan di Indonesia, sementara penelitian ini lebih spesifik pada studi kasus Villa Bougenville Indah di Jember, yang menggabungkan prinsip modernisme dengan estetika lokal.

Persamaan: Kedua kajian menyoroti pengaruh modernisme terhadap estetika dan fungsi dalam desain arsitektur.

2. "Pengaruh Modernisme terhadap Desain Fasad Bangunan Komersial di Perkotaan" [4].

Penelitian ini mengkaji bagaimana modernisme mempengaruhi desain fasad bangunan komersial di lingkungan perkotaan. Modernisme membawa perubahan signifikan dalam cara fasad bangunan dirancang, dengan penekanan pada fungsionalitas, kebersihan bentuk, dan penggunaan material seperti kaca, beton, dan baja. Penelitian ini menemukan bahwa fasad bangunan modern sering kali didesain dengan elemen-elemen yang memaksimalkan pencahayaan alami, mengurangi kebutuhan akan dekorasi yang berlebihan, dan memberikan tampilan yang efisien dan elegan.

Perbedaan: Fokus utama dari penelitian ini adalah pada bangunan komersial di perkotaan, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada desain arsitektur hunian, khususnya Villa Bougenville Indah.

Persamaan: Kedua penelitian membahas bagaimana prinsip modernisme diterapkan pada elemen desain, khususnya dalam konteks estetika fasad.

3. "Estetika dalam Arsitektur Modern: Studi Kasus Villa Minimalis di Indonesia"[5].

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan estetika modern dalam desain villa minimalis di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa desain villa minimalis cenderung menghilangkan elemen-elemen dekoratif yang tidak perlu, dengan fokus pada penciptaan ruang yang terbuka dan sederhana. Estetika modern dalam villa minimalis ini dihasilkan melalui penggunaan material alami, palet warna yang terbatas, dan integrasi antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keselarasan antara elemen estetika dan fungsionalitas dalam desain villa.

Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada desain villa minimalis secara umum di Indonesia, sementara penelitian ini meneliti studi kasus spesifik Villa Bougenville Indah dan bagaimana prinsip modernisme memengaruhi estetika arsitekturnya.

Persamaan: Keduanya mengkaji pengaruh modernisme pada estetika dan bagaimana elemen desain modern diterapkan dalam arsitektur villa di Indonesia.

4. "Penggunaan Material dalam Arsitektur Modern di Jawa Timur" [6].

Artikel ini meneliti penggunaan material dalam arsitektur modern di wilayah Jawa Timur. Penelitian ini menyoroti bahwa penggunaan material modern seperti beton, kaca, dan baja telah membawa perubahan signifikan dalam desain arsitektur, terutama dalam hal estetika dan fungsionalitas bangunan. Material ini tidak hanya memungkinkan desain yang lebih efisien dan ekonomis, tetapi juga menciptakan kesan estetika yang kuat dengan bentuk-bentuk geometris yang sederhana dan garis-garis yang bersih.

Perbedaan: Penelitian ini lebih fokus pada material sebagai elemen utama dalam desain arsitektur modern di Jawa Timur, sementara penelitian ini menekankan pengaruh modernisme secara keseluruhan pada estetika arsitektur Villa Bougenville Indah.

Persamaan: Keduanya membahas bagaimana material modern digunakan untuk menciptakan estetika yang khas dalam desain arsitektur.

5. "Konsep Ruang dalam Arsitektur Modern: Implikasi terhadap Desain Hunian di Indonesia" [7].

Penelitian ini membahas konsep ruang dalam arsitektur modern dan bagaimana prinsip-prinsip modernisme mempengaruhi desain hunian di Indonesia. Artikel ini menguraikan bahwa konsep ruang dalam arsitektur modern sering kali menekankan keterbukaan, fleksibilitas, dan integrasi antara ruang interior dan eksterior. Penelitian ini juga membahas bagaimana konsep ruang modern dapat meningkatkan kenyamanan dan

fungsionalitas hunian melalui pencahayaan alami yang maksimal dan sirkulasi udara yang baik.

Perbedaan: Kajian ini lebih fokus pada konsep ruang secara umum dalam arsitektur hunian modern di Indonesia, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada penerapan konsep tersebut di Villa Bougenville Indah.

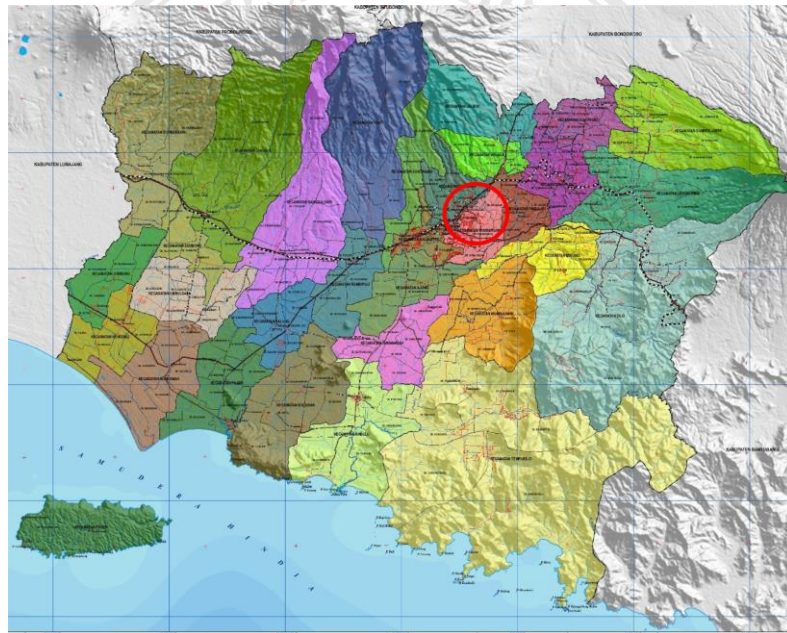
Persamaan: Keduanya membahas bagaimana prinsip modernisme diterapkan dalam desain ruang dan bagaimana hal tersebut memengaruhi estetika dan fungsi bangunan.

1.6. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah subjek atau entitas yang menjadi fokus utama dari sebuah studi untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, objek penelitian adalah Villa Bougenville Indah yang terletak di Jember, Jawa Timur. Villa ini dipilih sebagai studi kasus karena dianggap sebagai contoh yang representatif dalam penerapan prinsip-prinsip modernisme dalam desain arsitektur perumahan di Indonesia.



Gambar 1.1. Peta Provinsi Jawa Timur Sumber: PetaWeb.id



Gambar 1.2. Peta Kabupaten Jember Sumber: PetaWeb.id



Gambar 1.3. Lokasi Tapak, Sumber: Google Earth 2023

Villa Bougenville Indah mencerminkan berbagai karakteristik estetika modernisme, seperti kesederhanaan bentuk, penggunaan material modern seperti beton, kaca, dan baja, serta tata ruang yang terbuka dan fungsional. Modernisme dalam arsitektur menekankan pada bentuk yang sederhana dan bersih, fungsionalitas, dan penggunaan teknologi serta material baru yang inovatif[1]. Prinsip-prinsip ini sangat terlihat dalam desain Villa Bougenville Indah.

Villa Bougenville Indah merupakan hasil karya arsitek lokal yang mengadopsi elemen-elemen desain modernis untuk menciptakan ruang hunian yang nyaman, fungsional, dan estetis. Desain villa ini menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip modernisme dapat diadaptasi dalam konteks iklim tropis dan budaya lokal Indonesia. Pemilihan material, bentuk bangunan, dan tata ruang

dalam villa ini merupakan cerminan dari upaya untuk mengintegrasikan estetika modernis dengan kebutuhan fungsional dan lingkungan lokal.

Untuk mendukung analisis, penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara detail elemen-elemen desain villa, termasuk bentuk geometris, tata ruang, dan penggunaan material. Wawancara mendalam dengan arsitek yang merancang villa ini bertujuan untuk memahami konsep dan prinsip-prinsip desain yang diterapkan. Selain itu, wawancara dengan penghuni villa memberikan perspektif mengenai kenyamanan dan fungsionalitas desain modernis dalam kehidupan sehari-hari[2].

Dokumentasi berupa gambar desain dan foto-foto villa digunakan untuk menganalisis secara visual elemen-elemen estetika modernisme. Data-data ini dianalisis untuk menilai sejauh mana prinsip-prinsip modernisme diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas visual dan fungsional bangunan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan modernisme dalam arsitektur perumahan di Indonesia dan menjadi referensi bagi arsitek dan desainer dalam proyek-proyek masa depan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari bab ke bab yang lain yang dijadikan sebagai rujukan sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari satu bab hingga bab terakhir. Untuk mempermudah kajian dan pemahaman yang penulis teliti maka perlu adanya sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

1.7.1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam kajian pendahuluan ini, peneliti menjelaskan tentang latar belakang studi kasus yang dijadikan judul skripsi, definisi, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, objek penelitian (Fokus pada masalah penelitian), dan sistematika pembahasan.

1.7.2. BAB II KAJIAN TEORI PENELITIAN

Dalam kajian penelitian, peneliti menjelaskan tentang kajian lokasi tapak, kajian aktivitas masyarakat sosial, teori pendekatan penelitian dan kajian teori-teori dalam melakukan penelitian.

1.7.3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, eksplorasi ruang, fasad, bentuk dan interior.

1.7.4. BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Paparan data dan pembahasan meliputi spesifikasi penelitian, kajian penelitian ruang, bentuk, fasad, sistem konstruksi bangunan dan utilitas bangunan.

1.7.5. BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dan bukan merupakan ikhtisar dari apa yang ditulis terdahulu. Saran merupakan rekomendasi yang dibuat

berdasarkan pada temuan dan analisis pada Bab IV yang disajikan sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Modernisme

2.1.1. Pengertian Modernisme

Modernisme dalam arsitektur adalah sebuah gerakan yang muncul pada akhir abad ke-19 dan berkembang pesat pada awal hingga pertengahan abad ke-20. Gerakan ini menekankan pada inovasi, rasionalitas, dan fungsi, menolak ornamen yang berlebihan dan gaya historis yang dianggap tidak relevan dengan kemajuan zaman. Modernisme berupaya menciptakan arsitektur yang sederhana, jujur terhadap penggunaan material, dan mencerminkan semangat zaman modern (zeitgeist). Tokoh-tokoh kunci dalam gerakan ini termasuk Le Corbusier, Ludwig Mies van der Rohe, dan Walter Gropius.

2.1.2. Ciri-Ciri Modernisme dalam Arsitektur

1. Kesederhanaan dan Kejelasan Bentuk

Bentuk-bentuk geometris yang bersih dan sederhana adalah ciri khas modernisme. Desain modernis sering kali menghindari ornamen yang berlebihan dan lebih mengutamakan kejelasan struktur dan fungsi.

2. Fungsi Mengutamakan Bentuk (Form Follows Function)

Prinsip ini menekankan bahwa bentuk bangunan harus ditentukan oleh fungsinya. Setiap elemen desain harus memiliki tujuan praktis, bukan sekadar hiasan.

3. Penggunaan Material Modern

Modernisme sering memanfaatkan material seperti beton, baja, dan kaca, yang memungkinkan struktur yang lebih ringan dan transparan. Penggunaan material ini juga menekankan kejujuran material, dimana material diekspos secara langsung tanpa ditutupi oleh ornamen.

4. Rasionalitas dan Efisiensi

Desain modernis sangat dipengaruhi oleh prinsip rasionalitas dan efisiensi. Ruang-ruang didesain untuk memaksimalkan fungsionalitas dan kenyamanan dengan tata letak yang logis dan efisien.

5. Teknologi dan Inovasi

Modernisme merangkul teknologi dan inovasi konstruksi. Pengenalan teknik-teknik baru dalam konstruksi memungkinkan penciptaan struktur yang lebih tinggi, lebih besar, dan lebih kompleks.

6. Penekanan pada Ruang Terbuka dan Keterbukaan

Desain modernis sering kali menekankan ruang terbuka dan transparansi, dengan penggunaan jendela besar dan rencana denah terbuka yang mengalir bebas antara ruang dalam dan luar.

7. Penolakan terhadap Tradisi dan Ornamen

Gerakan modernisme menolak penggunaan ornamen yang dianggap tidak fungsional dan berlebihan. Hal ini merupakan reaksi terhadap gaya-gaya historis dan tradisional yang mendominasi arsitektur sebelumnya[1].

2.1.3. Tokoh-Tokoh Penting dalam Modernisme

1. Le Corbusier

Le Corbusier adalah salah satu tokoh utama dalam arsitektur modernisme. Dia mengembangkan konsep-konsep seperti "rumah sebagai mesin untuk ditinggali" dan lima poin arsitektur yang meliputi pilotis (tiang penyangga), atap taman, denah bebas, jendela pita horizontal, dan fasad bebas.

2. Ludwig Mies van der Rohe

Mies van der Rohe dikenal dengan semboyan "less is more". Karyanya menekankan kesederhanaan, penggunaan material modern, dan ruang terbuka. Karya ikoniknya termasuk Farnsworth House dan Seagram Building.

3. Walter Gropius

Pendiri Bauhaus, Walter Gropius, adalah tokoh penting dalam menyebarkan ide-ide modernisme. Bauhaus menggabungkan seni, kerajinan, dan teknologi dalam pendekatan multidisiplin terhadap desain[2].

2.1.4. Sejarah dan Perkembangan Modernisme

1. Awal Mula

Modernisme berakar pada revolusi industri dan perubahan sosial ekonomi yang menyertainya. Kebutuhan akan bangunan yang lebih efisien dan praktis memicu perkembangan arsitektur modern.

2. Bauhaus dan Internasionalisme

Sekolah Bauhaus di Jerman menjadi pusat pengembangan modernisme. Internasionalisme, yang menyebar ke Amerika dan Eropa, membawa prinsip-prinsip modernisme ke skala global.

3. Pengaruh Pasca-Perang

Setelah Perang Dunia II, modernisme menjadi gaya dominan dalam rekonstruksi kota-kota yang hancur. Prinsip-prinsip modernisme diterapkan dalam skala besar pada perumahan, kantor, dan bangunan publik.

4. Kritik dan Evolusi

Pada akhir abad ke-20, modernisme mulai mendapat kritik karena dianggap terlalu kaku dan tidak manusiawi. Hal ini memicu perkembangan postmodernisme yang mencoba mengembalikan elemen-elemen dekoratif dan simbolik dalam arsitektur[1].

2.1.5. Implikasi Modernisme dalam Desain Arsitektur Kontemporer

1. Keberlanjutan dan Efisiensi Energi

Meskipun prinsip-prinsip modernisme asli menekankan pada material industri, arsitek kontemporer mengadaptasi pendekatan ini dengan memasukkan teknologi keberlanjutan dan efisiensi energi.

2. Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Desain modernis yang terbuka dan fleksibel memungkinkan adaptasi ruang untuk berbagai fungsi, sesuai dengan kebutuhan pengguna yang terus berubah.

3. Integrasi dengan Alam

Meneruskan tradisi keterbukaan dan transparansi, banyak arsitek modernis kontemporer mengintegrasikan bangunan dengan alam melalui desain biophilic dan penggunaan material alami.

4. Teknologi Digital

Penggunaan teknologi digital dalam desain dan konstruksi membuka peluang baru dalam menciptakan bentuk dan struktur yang lebih kompleks namun tetap efisien[1].

Modernisme dalam arsitektur telah meninggalkan warisan yang signifikan dalam dunia desain, menekankan pada fungsionalitas, inovasi material, dan estetika yang bersih. Prinsip-prinsip modernisme tetap relevan dan terus

diadaptasi oleh arsitek kontemporer untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis dan berkelanjutan. Memahami definisi dan sejarah modernisme membantu kita mengapresiasi evolusi arsitektur dan peran pentingnya dalam menciptakan lingkungan binaan yang mencerminkan semangat zaman.

2.2. Perkembangan Modernisme

A. Sejarah dan Perkembangan Modernisme

Modernisme dalam arsitektur berkembang sebagai respons terhadap perubahan besar dalam masyarakat akibat Revolusi Industri. Revolusi ini tidak hanya membawa kemajuan teknologi dan industri, tetapi juga mendorong pergeseran besar dalam budaya dan nilai-nilai masyarakat. Pada akhir abad ke-19, arsitek dan desainer mulai mencari cara baru untuk mengekspresikan era modern, yang berbeda dari gaya-gaya historis yang dominan saat itu.

B. Gerakan Awal dan Pionir Modernisme

Salah satu gerakan awal yang mempengaruhi modernisme adalah Arts and Crafts Movement yang dipelopori oleh William Morris di Inggris. Gerakan ini menekankan kualitas kerajinan tangan dan material yang jujur, menolak produksi massal dan ornamen berlebihan dari Revolusi Industri.

C. Vienna Secession

Di Austria, Vienna Secession yang dipimpin oleh Gustav Klimt dan Otto Wagner juga berkontribusi terhadap pengembangan modernisme. Mereka

mendorong kebebasan artistik dan inovasi dalam desain, menolak tradisi akademik yang kaku.

D. Awal Abad ke-20 dan Kemajuan Teknologi

Awal abad ke-20 melihat lonjakan dalam inovasi teknologi yang berdampak langsung pada arsitektur. Bahan-bahan seperti baja dan beton bertulang mulai digunakan secara luas, memungkinkan penciptaan struktur yang lebih tinggi dan lebih besar daripada sebelumnya. Teknologi baru ini memungkinkan arsitek untuk bereksperimen dengan bentuk dan ruang yang sebelumnya tidak mungkin dicapai[1].

E. Periode Antara Perang Dunia dan Pengaruh Bauhaus

1. Bauhaus

Sekolah Bauhaus, didirikan oleh Walter Gropius di Jerman pada tahun 1919, menjadi pusat pengembangan modernisme. Bauhaus menggabungkan seni, kerajinan, dan teknologi dalam pendekatan multidisiplin terhadap desain. Sekolah ini menghasilkan banyak arsitek dan desainer yang kemudian menyebarkan prinsip-prinsip modernisme ke seluruh dunia.

2. Internasionalisme

Internasionalisme, sebuah subgerakan dalam modernisme, menekankan pada keseragaman desain yang bisa diterapkan di mana saja tanpa memperhatikan konteks lokal. Bangunan-bangunan bertingkat tinggi dengan fasad kaca dan struktur baja menjadi ciri khas dari gaya ini.

3. Pasca Perang Dunia II dan Dominasi Modernisme

Setelah Perang Dunia II, modernisme menjadi gaya dominan dalam rekonstruksi kota-kota yang hancur. Di Eropa dan Amerika, prinsip-prinsip modernisme diterapkan dalam perumahan massal, gedung perkantoran, dan fasilitas publik. Proyek-proyek besar seperti pembangunan ulang kota-kota Eropa yang rusak dan pengembangan urban di Amerika Serikat mengikuti prinsip-prinsip modernisme yang menekankan efisiensi, kesederhanaan, dan fungsionalitas.

4. Munculnya Kritik dan Postmodernisme

Pada akhir abad ke-20, modernisme mulai mendapat kritik karena dianggap terlalu kaku, tidak manusiawi, dan tidak sensitif terhadap konteks lokal. Kritik ini memunculkan gerakan postmodernisme, yang menolak dogma modernisme dan mengembalikan elemen-elemen dekoratif, simbolik, dan kontekstual dalam desain arsitektur[8].

F. Modernisme dalam Arsitektur Kontemporer Neomodernisme dan High-Tech

Architecture

1. Neomodernisme

Neomodernisme mengadopsi kembali prinsip-prinsip modernisme dengan penekanan baru pada teknologi, transparansi, dan keterbukaan.

Neomodernisme tetap mempertahankan kesederhanaan dan fungsi, tetapi dengan integrasi teknologi canggih dan material mutakhir.

2. High-Tech Architecture

High-Tech Architecture menekankan penggunaan teknologi terbaru dalam desain dan konstruksi bangunan. Contoh-contoh terkenal termasuk Centre Pompidou di Paris oleh Renzo Piano dan Richard Rogers, yang menampilkan elemen struktural dan mekanikal secara eksplisit sebagai bagian dari desain estetis[1].

G. Sustainable Architecture

Gerakan arsitektur berkelanjutan (*Sustainable Architecture*) muncul sebagai respons terhadap masalah lingkungan dan kebutuhan akan bangunan yang lebih efisien secara energi. Prinsip-prinsip modernisme diterapkan dengan pendekatan baru yang menekankan keberlanjutan, efisiensi energi, dan penggunaan material ramah lingkungan. Desain bangunan berkelanjutan mencakup elemen-elemen seperti sistem energi terbarukan, ventilasi alami, dan penggunaan material daur ulang[9].

H. Parametric Design dan Digital Fabrication

Kemajuan dalam teknologi komputer dan perangkat lunak desain telah melahirkan arsitektur parametrik dan fabrikasi digital. Pendekatan ini memungkinkan arsitek untuk menciptakan bentuk dan struktur yang kompleks dengan efisiensi tinggi. Arsitektur parametrik menggunakan algoritma dan data

untuk mengatur elemen-elemen desain, menghasilkan bangunan yang lebih adaptif dan responsif terhadap lingkungan sekitarnya[9].

I. Globalisasi dan Adaptasi Lokal

Globalisasi telah mempercepat penyebaran prinsip-prinsip modernisme ke seluruh dunia, dengan adaptasi lokal yang memperkaya desain arsitektur. Arsitek kontemporer sering kali menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan prinsip-prinsip modernisme untuk menciptakan desain yang unik dan kontekstual. Hal ini terlihat dalam karya-karya arsitek seperti Bjarke Ingels dan Zaha Hadid, yang menggabungkan inovasi teknologi dengan sensitivitas terhadap budaya dan lingkungan lokal[9].

J. Modernisme dan Keberlanjutan

1. Efisiensi Energi

Banyak bangunan modernis kontemporer dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi energi. Ini termasuk penggunaan teknologi hijau seperti panel surya, sistem pemanas dan pendingin pasif, serta bahan bangunan yang ramah lingkungan.

2. Penggunaan Material Berkelanjutan

Modernisme kontemporer juga menekankan penggunaan material yang dapat didaur ulang dan berkelanjutan. Ini mencakup segala sesuatu mulai dari kayu yang bersertifikat hingga bahan bangunan inovatif seperti beton daur ulang dan kaca hemat energi[9].

K. Teknologi dan Inovasi dalam Modernisme Kontemporer

1. Teknologi Digital

Penggunaan teknologi digital dalam desain dan konstruksi membuka peluang baru dalam menciptakan bentuk dan struktur yang lebih kompleks namun tetap efisien. Teknologi BIM (Building Information Modeling) memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara berbagai disiplin ilmu dalam proyek arsitektur.

2. Fabrikasi Digital

Teknologi fabrikasi digital memungkinkan produksi komponen bangunan yang lebih presisi dan efisien. Teknik seperti pencetakan 3D dan pemotongan laser memungkinkan arsitek untuk merealisasikan desain yang lebih kompleks dan inovatif[9].

L. Estetika dalam Modernisme Kontemporer

1. Minimalisme

Estetika minimalis yang berakar pada modernisme awal tetap menjadi ciri khas banyak desain arsitektur kontemporer. Ruang yang bersih, garis yang sederhana, dan penggunaan material yang jujur tetap menjadi elemen penting.

2. Keterbukaan dan Transparansi

Banyak bangunan modernis kontemporer menekankan keterbukaan dan transparansi, baik secara fisik maupun konseptual. Ini tercermin dalam penggunaan kaca dan desain yang mengaburkan batas antara interior dan eksterior[10].

Modernisme dalam arsitektur telah mengalami perkembangan signifikan sejak awal kemunculannya hingga saat ini. Dari penolakan terhadap ornamen berlebihan dan fokus pada fungsionalitas, modernisme telah beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan isu-isu keberlanjutan. Meskipun mendapat kritik dan tantangan, prinsip-prinsip modernisme tetap relevan dan terus mempengaruhi arsitektur kontemporer, menciptakan bangunan yang inovatif, efisien, dan estetis.

2.3. Kajian Toeri Estetika

Estetika dalam arsitektur merupakan kajian tentang keindahan dan seni dalam desain bangunan. Fokus estetika adalah menciptakan pengalaman visual yang menyenangkan dan bermakna bagi pengamat, melalui bentuk, fungsi, material, dan komposisi ruang. Dalam konteks arsitektur, estetika tidak hanya tentang tampilan visual tetapi juga tentang bagaimana desain dapat menciptakan rasa nyaman, fungsionalitas, dan koneksi emosional dengan penghuninya[10].

2.3.1. Prinsip-Prinsip Estetika dalam Arsitektur

1. Kesederhanaan dan Kejelasan Bentuk

- Kesederhanaan dalam desain arsitektur sering kali menekankan garis-garis yang bersih, bentuk geometris dasar, dan pengurangan elemen yang tidak esensial. Kejelasan bentuk membantu menciptakan struktur yang mudah dipahami dan dinikmati.
- Contoh: Farnsworth House oleh Ludwig Mies van der Rohe menggunakan bentuk kubus sederhana dengan dinding kaca yang memberikan tampilan bersih dan elegan.

2. Fungsi mengutamakan Bentuk (Form Follows Function)

- Prinsip ini menekankan bahwa bentuk bangunan harus didasarkan pada fungsinya. Desain yang fungsional menciptakan efisiensi dan kenyamanan bagi penggunanya, sementara estetika yang dihasilkan dari bentuk yang fungsional menciptakan keindahan yang logis.
- Contoh: Villa Savoye oleh Le Corbusier, yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar sebuah rumah, seperti ruang tamu terbuka dan teras untuk menikmati pemandangan.

3. Kejujuran Material

- Penggunaan material yang jujur berarti material bangunan dibiarkan dalam bentuk aslinya tanpa ditutupi atau dihias secara berlebihan. Hal ini

menonjolkan keindahan alami material dan menciptakan tampilan yang autentik.

- Contoh: Salk Institute oleh Louis Kahn menggunakan beton yang diekspos dan kayu yang tidak dicat, menciptakan kontras yang menarik namun harmonis.

4. Hubungan antara Interior dan Eksterior

- Estetika arsitektur sering kali mencakup penciptaan hubungan yang harmonis antara bagian dalam dan luar bangunan. Jendela besar, ruang terbuka, dan elemen alam digunakan untuk menciptakan transisi yang mulus antara interior dan eksterior.
- Contoh: Fallingwater oleh Frank Lloyd Wright mengintegrasikan elemen alam seperti air terjun dan batu ke dalam desain rumah, membuatnya menyatu dengan lingkungan sekitar.

5. Rasionalitas dan Efisiensi Desain

- Desain yang rasional dan efisien mencerminkan penggunaan ruang dan material yang optimal. Efisiensi dalam desain menciptakan tata letak yang praktis dan fungsional, serta mengurangi pemborosan.
- Contoh: Eames House oleh Charles dan Ray Eames dirancang dengan penggunaan ruang dan material yang efisien, memungkinkan fleksibilitas dan efisiensi dalam tata letaknya[10].

2.3.2. Estetika Minimalis dalam Arsitektur

1. Desain yang Bersih dan Sederhana

- Estetika minimalis ditandai dengan desain yang bersih, garis lurus, dan pengurangan elemen yang tidak penting. Pendekatan ini menciptakan kesan ruang yang luas dan tertata.
- Contoh: Church of the Light oleh Tadao Ando menggunakan beton sederhana dan pencahayaan alami untuk menciptakan ruang yang tenang dan reflektif.

2. Penggunaan Warna Netral

- Warna netral seperti putih, hitam, dan abu-abu sering digunakan dalam desain minimalis untuk menciptakan suasana yang tenang dan elegan. Warna-warna ini membantu menonjolkan bentuk dan material bangunan.
- Contoh: Villa Müller oleh Adolf Loos menggunakan warna netral dan material alami untuk menciptakan interior yang elegan dan bersih.

2.3.3. Inovasi Estetika dalam Arsitektur Kontemporer

1. Integrasi Teknologi dan Estetika

- Arsitektur kontemporer sering mengintegrasikan teknologi canggih dengan estetika desain. Ini termasuk penggunaan sistem pencahayaan otomatis, kontrol iklim cerdas, dan teknologi hijau seperti panel surya.

- Contoh: Apple Park di Cupertino, yang dirancang oleh Norman Foster, menggabungkan teknologi canggih dengan desain modernis yang berfokus pada keberlanjutan dan kenyamanan.

2. Eksplorasi Bentuk dan Struktur

- Kemajuan teknologi memungkinkan arsitek untuk mengeksplorasi bentuk dan struktur yang lebih kompleks dan inovatif. Penggunaan perangkat lunak desain dan teknik fabrikasi digital memungkinkan penciptaan bentuk-bentuk yang sebelumnya tidak mungkin.
- Contoh: The Shard di London oleh Renzo Piano menampilkan bentuk yang tajam dan dinamis, mencerminkan kemajuan teknologi konstruksi dan desain modernis.

Estetika dalam arsitektur menekankan pada kesederhanaan, fungsionalitas, kejujuran material, dan hubungan harmonis antara interior dan eksterior. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan bangunan yang efisien dan praktis tetapi juga memberikan pengalaman estetis yang kuat. Dalam arsitektur kontemporer, prinsip-prinsip ini terus berkembang dengan integrasi teknologi canggih dan eksplorasi bentuk yang inovatif, menjadikan estetika arsitektur sebagai elemen kunci dalam menciptakan ruang yang indah dan bermakna[11].

2.4. Kajian Teori Vitruvius

Teori Vitruvius, yang dikemukakan oleh Marcus Vitruvius Pollio pada abad pertama SM, adalah salah satu fondasi utama dalam studi arsitektur. Karyanya *De Architectura*, atau dikenal juga sebagai *Sepuluh Buku Arsitektur*, adalah teks

klasik yang menguraikan prinsip-prinsip dasar arsitektur dan teknik bangunan. Vitruvius tidak hanya memberikan panduan tentang bagaimana membangun struktur yang kuat dan fungsional, tetapi juga bagaimana desain arsitektur dapat mencerminkan keindahan dan harmoni[12].

A. Prinsip-Prinsip Teori Vitruvius

1. Firmitas (Kekuatan)

- Penjelasan: Kekuatan atau ketahanan bangunan adalah salah satu prinsip utama Vitruvius. Menurutnya, sebuah bangunan harus dibangun dengan bahan dan teknik yang cukup kuat untuk menahan beban serta cuaca. Ini mencakup perhitungan struktural yang cermat dan penggunaan material yang sesuai untuk memastikan bahwa bangunan dapat bertahan lama dan aman bagi penghuninya.
- Contoh: Colosseum di Roma adalah contoh dari prinsip firmitas. Struktur ini menggunakan sistem beton dan batu yang canggih pada masanya untuk mendukung beban berat dan kegiatan yang dilakukan di dalamnya.

2. Utilitas (Kegunaan)

- Penjelasan: Utilitas merujuk pada fungsi dan kegunaan bangunan. Vitruvius berpendapat bahwa desain harus memperhatikan kebutuhan penggunanya, memastikan bahwa ruang di dalam bangunan dirancang dengan efisien dan memudahkan aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Ini mencakup tata letak ruangan, sirkulasi, serta aksesibilitas.

- Contoh: Panteon di Roma, dengan ruang interior yang luas dan tata letak yang memungkinkan berbagai kegiatan keagamaan, adalah contoh desain yang memenuhi prinsip utilitas. Ruang dalam Panteon dirancang untuk memberikan pengalaman yang mengesankan dan fungsional bagi para pengunjung.

3. Venustas (Keindahan)

- Penjelasan: Venustas atau keindahan adalah prinsip yang menekankan pentingnya estetika dalam desain arsitektur. Menurut Vitruvius, sebuah bangunan harus tidak hanya kuat dan fungsional tetapi juga indah. Keindahan dalam arsitektur melibatkan penggunaan proporsi, simetri, dan harmoni dalam desain untuk menciptakan dampak visual yang menyenangkan dan mencerminkan nilai-nilai estetika.
- Contoh: Villa Rotonda oleh Andrea Palladio adalah contoh penerapan prinsip venustas. Desainnya yang simetris dan proporsional menciptakan harmoni visual yang elegan dan mempengaruhi banyak arsitek berikutnya[12].

B. Prinsip-Prinsip Tambahan dalam Karya Vitruvius

1. Proporsi dan Skala

- Penjelasan: Vitruvius menggarisbawahi pentingnya proporsi dan skala dalam arsitektur. Menurutnya, proporsi yang baik menciptakan keseimbangan dan keharmonisan dalam desain, sementara skala yang tepat memastikan bahwa bangunan berfungsi dengan baik dalam konteksnya.

- Contoh: Kuil Parthenon di Athena menunjukkan penggunaan proporsi dan skala yang cermat, dengan kolom dan elemen arsitektural yang disusun untuk menciptakan kesan keagungan dan keharmonisan.

2. Desain yang Terinspirasi dari Alam

- Penjelasan: Vitruvius juga menyarankan bahwa desain arsitektur harus terinspirasi oleh bentuk dan pola yang ditemukan di alam. Ini tidak hanya menciptakan keindahan tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip alami dalam struktur buatan manusia.
- Contoh: Desain Katedral Notre-Dame di Paris mengintegrasikan elemen yang terinspirasi oleh bentuk-bentuk alami seperti bunga dan daun, yang memperkaya keindahan dan makna arsitekturalnya[12].

C. Pengaruh Teori Vitruvius pada Arsitektur Kontemporer

Teori Vitruvius telah mempengaruhi pemikiran arsitektur sepanjang sejarah, dari Renaisans hingga arsitektur modern dan kontemporer. Prinsip-prinsip seperti kekuatan, kegunaan, dan keindahan tetap relevan dan sering dijadikan dasar dalam evaluasi desain arsitektural. Konsep proporsi, simetri, dan inspirasi dari alam terus mempengaruhi bagaimana arsitek mendekati desain bangunan dan ruang.

Teori Vitruvius memberikan panduan penting dalam arsitektur dengan menekankan tiga prinsip utama: kekuatan, kegunaan, dan keindahan. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar desain arsitektural yang baik dan memberikan

kerangka untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya fungsional dan tahan lama, tetapi juga estetis dan harmonis. Meskipun telah berusia ribuan tahun[12].

2.5. Keterpaduan Estetika dan Modernisme Dalam Arsitektur

Modernisme dalam arsitektur membawa perubahan signifikan dalam cara pandang terhadap desain dan estetika. Gerakan ini menekankan fungsi, kesederhanaan, dan penggunaan material modern yang jujur[10]. Dalam kajian ini, kita akan melihat bagaimana prinsip-prinsip modernisme terintegrasi dengan estetika arsitektural untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya fungsional tetapi juga indah dan bermakna.

1. Kesederhanaan Bentuk dan Fungsi
 - Modernisme: Menekankan pada desain yang sederhana dan efisien, dengan garis-garis bersih dan bentuk geometris dasar.
 - Estetika Arsitektural: Kesederhanaan ini menciptakan tampilan yang rapi dan harmonis, di mana setiap elemen memiliki tujuan yang jelas.
 - Contoh: Farnsworth House oleh Ludwig Mies van der Rohe, yang menggunakan bentuk kubus sederhana dengan dinding kaca untuk menciptakan tampilan bersih dan elegan.
2. Fungsi Mengutamakan Bentuk (Form Follows Function)
 - Modernisme: Prinsip ini menyatakan bahwa desain haruslah berdasarkan fungsinya, menciptakan efisiensi dan kenyamanan bagi pengguna.

- Estetika Arsitektural: Desain yang fungsional menghasilkan keindahan yang logis dan alami, di mana setiap bagian bangunan memiliki alasan keberadaan yang jelas.

- Contoh: Villa Savoye oleh Le Corbusier, di mana setiap ruangan dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik penghuninya.

3. Kejujuran Material

- Modernisme: Menggunakan material dalam bentuk aslinya tanpa hiasan yang berlebihan.

- Estetika Arsitektural: Penggunaan material yang jujur menonjolkan keindahan alami dan menciptakan tampilan yang autentik dan organik.

- Contoh: Salk Institute oleh Louis Kahn menggunakan beton dan kayu tanpa finishing berlebihan, menunjukkan keindahan alami material.

4. Rasionalitas dan Efisiensi Desain

- Modernisme: Menciptakan penggunaan ruang dan material yang optimal.

- Estetika Arsitektural: Efisiensi ini menghasilkan tata letak yang praktis dan estetis, di mana setiap ruang dirancang untuk fungsionalitas maksimum.

- Contoh: Eames House oleh Charles dan Ray Eames, yang dirancang dengan penggunaan ruang yang efisien dan fleksibel.

5. Integrasi antara Interior dan Eksterior

- Modernisme: Menekankan hubungan yang harmonis antara bagian dalam dan luar bangunan.
- Estetika Arsitektural: Integrasi ini menciptakan transisi yang mulus antara interior dan eksterior, meningkatkan koneksi dengan lingkungan sekitar.
- Contoh: Fallingwater oleh Frank Lloyd Wright, yang mengintegrasikan elemen alam seperti air terjun dan batu ke dalam desain rumah.

6. Inovasi Bentuk dan Struktur

- Modernisme: Kemajuan teknologi memungkinkan eksplorasi bentuk dan struktur yang lebih kompleks dan inovatif.
- Estetika Arsitektural: Eksplorasi ini menghasilkan desain yang unik dan menarik, dengan bentuk yang dinamis dan tidak konvensional.
- Contoh: The Shard di London oleh Renzo Piano, yang menampilkan bentuk yang tajam dan dinamis.

Modernisme dan estetika arsitektural memiliki keterpaduan yang kuat dalam menciptakan desain bangunan yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis. Prinsip-prinsip modernisme seperti kesederhanaan, fungsionalitas, dan penggunaan material jujur berkontribusi pada keindahan arsitektur yang logis dan organik. Integrasi antara interior dan eksterior, serta inovasi dalam bentuk dan struktur, memperkaya pengalaman visual dan emosional, menjadikan bangunan modern tidak hanya sebagai tempat tinggal atau bekerja, tetapi juga sebagai karya seni yang menginspirasi[5].

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Tawang Mangu, Desa Tegal Gede, Kecamatan Sumber Sari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

3.3. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti amati, membaca, bertanya tentang data. seperti yang dikutip oleh Moloeng menjelaskan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”[18]. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer, dan sekunder.

3.3.1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuisisioner yang bisa dilakukan peneliti[18]. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dialog interaktif bersama tukang (arsitek), dan masyarakat sekitar.

3.3.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan oleh orang di luar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli[17]. Data sekunder yang di perlukan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan seperti halnya buku-buku, literatur, artikel dan jurnal yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai uji kevalidasian teori keilmuan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam memperoleh data. Sebab, tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tentunya dalam memperoleh data secara benar dan teknik yang akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, semakin baik sumber data, maka semakin baik pula hasil penelitian. Dalam penelitian skripsi ini bersumber dari beberapa hal, peneliti menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan jenis penelitian yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

3.4.1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang di jalankan secara sistematis dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian yang langsung ditangkap waktu kejadian terjadi. Menggunakan metode observasi yaitu melakukan suatu pengamatan pada obyek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Dengan kata lain, observasi berarti mengamati. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses[18]. Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti Bagaimana prinrip prinsip Estetika tercermin dalam sebuah Villa kontemporer.

3.4.2. Metode Dialog Interaktif

Dialog interaktif digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal yang sifatnya korespondensi terkait arsitektur Kontemporer sebuah Villa. Dengan dialog interaktif

penelitian akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3.4.3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi yang dimaksud dengan studi dokumenter yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data secara historis dan antropologis[18].

3.4.4. Metode Teori Komparatif

Metode Teori Komparatif yaitu melakukan implementasi dengan menggunakan teori internal kampus terkait ilmu arsitektur Villa kontemporer dalam bentuk validasi penelitian di lapangan. Sehingga kemudian bisa komparasikan dengan budaya arsitektur Modern dalam masyarakat perkotaan.

3.5. Eksplorasi Ruang

Eksplorasi ruang merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara faktual dilapangan untuk bisa memberikan informasi dan pengumpulan data-data yang dilakukan dengan tujuan kepentingan penelitian dan penyediaan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Disisi lain eksplorasi ruang dalam konteks arsitektur dapat dikatakan juga sebagai bagian dari Komunikasi Arsitektur, di mana seorang manusia berusaha untuk berkomunikasi dalam dirinya sendiri dan juga obyek arsitektur yang ditangkap melalui mata dan

dicerna di dalam otaknya untuk kemudian disimpan sebagai sebuah literatur dalam dirinya[3].

Seperti dijelaskan dalam buku Komunikasi Arsitektur[20]. bahwa salah satu proses komunikasi dalam bidang arsitektur adalah ketika seorang arsitek berpikir dalam dirinya yang kemudian diolah dalam pikiran dan dituangkannya pada sebuah kertas gambar. Oleh karenanya, dalam hal ini eksplorasi ruang dalam arsitektur dapat dikatakan sebagai bagian dari komunikasi arsitektur.

Sehingga kemudian ada nilai komunikasi antara rumah dengan penghuninya. Harmonisasi diantara keduanya perlu kita menghadirkan pola ruang yang nyaman untuk bisa dinikmati dengan tenang.

3.6. Eksplorasi Bentuk

Eksplorasi bentuk merupakan karakteristik pengenalan volume utama. Bentuk juga merupakan ciri utama yang menunjukkan suatu volume, hal ini ditentukan oleh volume, wujud, dan hubungan antara bidang-bidang yang menggambarkan batas-batas[10]. Adapun ciri-ciri visual eksplorasi bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki dimensi atau ukuran yaitu ukuran fisik suatu bentuk berupa panjang, lebar dan tebal.
- b. Memiliki warna memiliki tekstur yaitu kualitas yang dapat diraba pada permukaan dari sebuah bentuk konstruksi bangunannya.
- c. Memiliki Posisi yaitu letak relatif terhadap lingkungannya.
- d. Memiliki orientasi yaitu posisi relative suatu bentuk terhadap bidang dasar, dan terhadap pandangannya.

- e. Memiliki inersia visual yaitu derajat konsentrasi dan stabilitas bentuk.

3.7. Eksplorasi Fasad

Fasad adalah bagian depan villa yang biasanya terlihat dari luar. Fasad villa merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah villa karena mampu memberikan kesan pertama bagi siapa saja yang melihatnya. Istilah fasad berasal dari bahasa Prancis façade yang memiliki arti ‘depan’ atau ‘muka’. Secara umum, istilah tersebut dapat dimaknai sebagai bagian luar suatu bangunan (eksterior). Dalam kajian faktual, fasad banyak dipercaya oleh orang-orang sebagai bagian yang menunjukkan karakter atau gaya suatu bangunan[10].

Adapun beberapa fungsi dari fasad bangunan arsitektur tradisional rumah panggung diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai bentuk elemen pertama yang di lihat dari sebuah bentuk bangunan.
- b. Sebagai pelindung bangunan.
- c. Sebagai penentu suhu di dalam bangunan.
- d. Sebagai bagian dari estetika rumah dan ciri khas pemiliknya.



Gambar 1.5. Eksplorasi fasad pada Arsitektur Kontemporer Villa Bougenville Jember

3.8. Eksplorasi Interior

Eksplorasi interior adalah sebuah hal yang berkaitan dengan bidang kreatif beserta solusi-solusi teknis yang di terapkan ke dalam struktur bangunan. Eksplorasi interior juga merupakan istilah yang berkenaan dengan sisi dalam ruangan dari sebuah bangunan[11]. Disisi lain eksplorasi interior merupakan suatu hal yang urgensi dalam arsitektur kontemporer dengan tujuan untuk menambah nilai estetika sebagai daya tarik untuk pengunjung.



Gambar 1.6.. Eksplorasi Interior pada Arsitektur Kontemporer Villa Bougenville Jember

3.9. Eksplorasi Denah

Eksplorasi denah adalah proses analisis dan pemahaman tata letak fisik suatu ruang atau bangunan untuk memastikan fungsi, estetika, keamanan, dan aksesibilitasnya. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data tentang ukuran dan struktur ruangan, dilanjutkan dengan pembuatan denah awal, analisis, dan simulasi untuk mengidentifikasi potensi perubahan. Teknologi modern, seperti perangkat lunak CAD, modeling 3D, dan virtual reality, semakin mempermudah eksplorasi dengan meningkatkan akurasi dan visualisasi[6].



Gambar 1.7. Eksplorasi Denah pada Arsitektur Kontemporer Villa Bougenville Jembe tipe 40

Villa tipe 40 adalah hunian dengan luas sekitar 40 meter persegi yang ideal untuk pasangan atau keluarga kecil. Meskipun kecil, desainnya mengutamakan efisiensi ruang dengan satu hingga dua kamar tidur, ruang tamu, dapur kecil, dan kamar mandi, seringkali dengan konsep terbuka dan penggunaan material yang memaksimalkan pencahayaan alami. Villa ini biasanya terletak di daerah wisata atau pinggiran kota, cocok untuk rumah liburan atau tempat tinggal sementara. Keunggulannya termasuk biaya konstruksi rendah dan perawatan mudah, meski ruangnya terbatas dan memerlukan desain interior yang cermat untuk memaksimalkan fungsi.



gambar 1.8. Eksplorasi Denah pada Arsitektur Kontemporer Villa Bougenville Jember tipe 54

Rumah tipe 54 memiliki luas bangunan sekitar 54 meter persegi, ideal untuk keluarga kecil dengan dua hingga tiga kamar tidur, ruang tamu, dapur, dan satu atau dua kamar mandi. Desainnya sering memadukan konsep ruang terbuka untuk meningkatkan kenyamanan, dengan penggunaan material yang fungsional dan estetis. Rumah tipe ini biasanya dirancang untuk menyediakan ruang yang lebih lapang dibanding tipe yang lebih kecil, menawarkan kenyamanan dan fleksibilitas lebih bagi penghuninya. Terletak di kawasan perumahan, rumah tipe 54 populer karena seimbang antara luas, kenyamanan, dan efisiensi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, fokus kajian akan diarahkan pada analisis pengaruh modernisme terhadap estetika dalam desain arsitektur Villa Bougenville Indah di Jember. Data yang dipaparkan meliputi data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui metode wawancara dengan para ahli dan tokoh terkait. Wawancara dilakukan Owner Villa Bougenville Indah Jember, yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep modernisme dalam arsitektur serta pengaruhnya terhadap estetika desain.

Objek penelitian dalam kajian ini adalah Villa Bougenville Indah, yang dianalisis dari perspektif modernisme dan estetika arsitektural. Wawancara dengan Owner Villa Bougenville Indah Jember, memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip modernisme diterapkan dalam desain dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi estetika keseluruhan bangunan.

Hasil dari wawancara ini akan dipaparkan secara deskriptif, menguraikan bagaimana modernisme mempengaruhi elemen-elemen estetika di Villa Bougenville Indah, termasuk penggunaan material, bentuk bangunan, dan integrasi dengan lingkungan sekitar. Paparan data ini akan menjadi dasar pembahasan lebih lanjut dalam menganalisis keterpaduan antara prinsip modernisme dan estetika dalam desain arsitektur villa tersebut.

4.1. Paparan Data

Paparan data merupakan penjelasan dari hasil wawancara yang mendeskripsikan data-data yang telah didapatkan dilapangan[19]. Dalam paparan data, peneliti akan membahas sesuatu peristiwa yang terjadi dilapangan dengan sesuai hasil wawancara di lapangan. Khususnya mengenai rumusan masalah yaitu, bagaimana Pengaruh Modernisme pada estetika dalam desain Arsitektur? Bagaimana prinsip prinsip Estetika teraplikasikan dalam Villa Bougenville indah Jember selaku villa Kontemporer ?.

4.1.1. Wawancara

Dalam metode memaparkan data peneliti melakukan analisis problem, untuk bisa melakukan wawancara dengan beberapa Pihak terkait[17]. Berikut Rubrik Penilaian beserta Data yang dihasilkan dari metode wawancara:

Tabel 4.1. Tabel Rubrik wawancara

NO	PERTANYAAN	POIN	KETERANGAN
1	Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisme pada perkembangan arsitektur di Indonesia, khususnya di Jember?	2	pengaruh cukup signifikan
2	Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisme terhadap estetika arsitektur secara keseluruhan?	1	pengaruh kurang signifikan
3	Menurut Anda, bagaimana pengaruh modernisme pada estetika dalam desain arsitektur?	3	pengaruh sangat signifikan
4	Apakah Anda melihat adanya tantangan dalam mengintegrasikan modernisme dengan estetika, khususnya pada desain Villa Bougenville Indah di Jember ini?	0	tidak ada pengaruh

Wawancara dengan Ibu Sri, Arsitek yang mendesain Villa Bougenville

Indah Jember:

“Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisme pada perkembangan arsitektur di Indonesia, khususnya di Jember?”

"Modernisme memberikan warna baru dalam lanskap arsitektur di Indonesia, termasuk di Jember. Pendekatan ini membawa perubahan dari penggunaan ornamen tradisional yang kaya menjadi sesuatu yang lebih sederhana dan fungsional. Di Jember, penerapan modernisme bisa kita lihat pada beberapa bangunan publik dan perumahan modern yang mulai muncul, seperti Villa Bougenville Indah. Villa ini, misalnya, menunjukkan bagaimana estetika modern yang minimalis dapat menghasilkan kesan elegan dan mewah tanpa harus menggunakan banyak dekorasi.

Namun, pengaruh modernisme di Jember tidak hanya tentang adopsi bentuk dan material baru, tetapi juga tentang cara pandang terhadap desain. Modernisme mengajarkan kita untuk mempertimbangkan fungsi dan efisiensi sebagai prioritas, sementara estetika tetap menjadi pertimbangan penting. Villa Bougenville Indah berhasil memadukan kedua aspek ini dengan baik, menciptakan sebuah ruang yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga nyaman dan fungsional.

Kendati demikian, modernisme di Jember tidak sepenuhnya meninggalkan identitas lokal. Kita sering melihat upaya untuk mempertahankan unsur-unsur tradisional atau budaya setempat dalam desain modern. Ini adalah salah satu tantangan dan keunikan arsitektur di Jember, di mana kita harus terus mencari keseimbangan antara modernisme dan tradisi."

“Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisme terhadap estetika arsitektur secara keseluruhan?”

"Modernisme telah mengubah lanskap arsitektur secara fundamental. Sebelum modernisme, arsitektur banyak dipengaruhi oleh gaya klasik yang penuh dengan ornamen dan detail yang rumit. Modernisme muncul sebagai reaksi terhadap ini, menawarkan pendekatan yang lebih rasional dan pragmatis terhadap desain.

Dari sudut pandang estetika, modernisme memperkenalkan konsep keindahan yang berbeda. Ini adalah keindahan yang ditemukan dalam kesederhanaan, dalam garis-garis yang bersih, dan dalam penggunaan ruang yang efisien. Modernisme menekankan bahwa arsitektur tidak perlu dihiasi secara berlebihan untuk menjadi indah. Sebaliknya, struktur bangunan itu sendiri, dengan bentuk

yang sederhana dan material yang diekspos, dapat menjadi sumber keindahan.

Pengaruh modernisme ini terlihat dalam banyak aspek arsitektur, mulai dari desain bangunan hingga tata ruang perkotaan. Salah satu dampak terbesar adalah bagaimana modernisme menantang kita untuk berpikir ulang tentang apa yang membuat suatu bangunan estetis. Misalnya, bangunan-bangunan modern yang dibangun dengan kaca dan baja mungkin tidak memiliki ornamen atau dekorasi yang rumit, tetapi mereka menawarkan keindahan dalam bentuk transparansi, keterbukaan, dan keteraturan.”

” Menurut Anda, bagaimana pengaruh modernisme pada estetika dalam desain arsitektur?”

"Modernisme membawa perubahan signifikan dalam estetika arsitektur dengan menekankan nilai-nilai yang berbeda dari yang sebelumnya dianut dalam arsitektur tradisional. Sebelum modernisme, keindahan arsitektur sering diukur dari seberapa dekoratif atau mewah sebuah bangunan. Namun, modernisme memutarbalikkan konsep ini dengan memfokuskan pada kesederhanaan, kejujuran material, dan efisiensi ruang.

Dalam modernisme, estetika didefinisikan melalui konsep 'form follows function.' Ini berarti bahwa bentuk bangunan ditentukan oleh fungsinya, bukan oleh keinginan untuk menghiasinya. Hasilnya adalah desain yang lebih rasional, di mana setiap elemen memiliki alasan keberadaannya dan tidak ada yang bersifat dekoratif semata.

Pengaruh ini sangat terlihat dalam penggunaan material seperti beton ekspos, baja, dan kaca. Material-material ini tidak ditutupi atau disembunyikan, melainkan diekspos untuk menonjolkan karakteristik alami mereka. Estetika modern ini sering kali dianggap 'jujur' karena tidak mencoba menyembunyikan apa yang ada di baliknya. Misalnya, struktur bangunan yang biasanya disembunyikan oleh ornamen dalam arsitektur klasik, dalam modernisme justru menjadi bagian dari desain itu sendiri.

Selain itu, modernisme juga mempengaruhi tata ruang dengan mempromosikan keterbukaan dan konektivitas. Konsep open plan yang memungkinkan fleksibilitas penggunaan ruang, pencahayaan alami yang maksimal, dan sirkulasi udara yang baik, semuanya menjadi bagian dari estetika modern yang sangat berbeda dari arsitektur tradisional yang lebih kaku dan tersegmentasi.”

"Apakah Anda melihat adanya tantangan dalam mengintegrasikan modernisme dengan estetika, khususnya pada desain Villa Bougenville Indah di Jember ini?"

"Tentu saja, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi saat mengintegrasikan modernisme dengan estetika, terutama dalam konteks lokal seperti di Jember. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa prinsip-prinsip modernisme, yang cenderung mengedepankan kesederhanaan dan fungsi, dapat diterapkan tanpa mengorbankan nilai-nilai estetika yang mungkin lebih disukai oleh masyarakat setempat.

Misalnya, Villa Bougenville Indah menggunakan banyak elemen desain minimalis dengan garis-garis bersih dan bentuk geometris sederhana. Tantangannya adalah bagaimana membuat desain ini tetap menarik secara visual dan sesuai dengan selera lokal yang mungkin lebih menyukai detail atau ornamen yang lebih kaya. Untuk mengatasi hal ini, kami harus sangat hati-hati dalam pemilihan material dan warna, memastikan bahwa meskipun desainnya modern, tetap ada nuansa hangat dan akrab yang bisa diterima oleh penghuni maupun pengunjung."

Wawancara dengan Bapak Yosep, Owner Villa Bougenville Indah

Jember:

"Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisme pada perkembangan arsitektur di Indonesia, khususnya di Jember?"

"Kalau kita bicara soal pengaruh modernisme pada arsitektur di Indonesia, termasuk di Jember, sebenarnya pengaruhnya lumayan besar, meskipun kadang nggak langsung kelihatan. Di era modernisme, banyak arsitek mulai meninggalkan ornamen yang terlalu ramai dan lebih fokus ke fungsi dan bentuk yang simpel. Nah, di Jember sendiri, kita mulai melihat perubahan ini di bangunan-bangunan, baik yang publik maupun rumah tinggal, terutama dalam dua puluh tahun terakhir.

Contoh yang jelas banget itu Villa Bougenville Indah. Desainnya kelihatan banget dipengaruhi oleh prinsip-prinsip modernisme—pakai garis-garis yang rapi, bentuk geometris yang sederhana, dan material modern kayak kaca sama beton. Desain kayak gini nunjukin kalau arsitektur di Jember udah mulai mengadopsi nilai-nilai modernisme yang lebih menekankan pada fungsi, jujur sama material yang dipakai, dan juga integrasi dengan lingkungan sekitar.

Tapi meskipun modernisme punya pengaruh yang kuat, nggak bisa dipungkiri kalau konteks lokal juga tetap penting. Banyak arsitek di sini, termasuk saya, berusaha ngegabungin prinsip-prinsip

modernisme dengan elemen-elemen tradisional atau lokal, biar bangunan tetap nyambung sama budaya dan iklim setempat. Di Jember, kita lihat kalau meskipun modernisme mempengaruhi banyak hal dalam desain, pendekatan yang kontekstual dan sensitif terhadap budaya lokal tetap dihargai banget."

"Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisme terhadap estetika arsitektur secara keseluruhan?"

"Modernisme punya pengaruh besar banget pada estetika arsitektur. Nggak cuma dari bentuk dan material, tapi juga dari cara kita mikir soal ruang dan fungsi. Dulu, arsitektur lebih banyak pakai ornamen dan dekorasi yang rumit. Tapi, modernisme datang dan ngenalin konsep 'less is more,' di mana kesederhanaan dan fungsionalitas jadi kunci utama.

Bentuk-bentuk geometris yang sederhana dan garis-garis bersih jadi ciri khas modernisme. Ini bikin tampilan minimalis dan rapi, yang pada akhirnya bikin ruang terasa lebih nyaman dan efisien. Modernisme juga ngenalin konsep kejujuran material—jadi, material kayak beton, baja, dan kaca ditampilkan apa adanya tanpa perlu ditutup-tutupi. Kesannya jadi lebih 'jujur' dan 'terbuka.'

Dalam hal ruang, modernisme bikin ruangan lebih terbuka dan terhubung satu sama lain, nggak lagi terkotak-kotak kayak desain dulu. Aliran antara ruang dalam dan luar jadi lebih lancar, plus pencahayaan alami jadi elemen penting dengan jendela-jendela besar yang biarin cahaya matahari masuk maksimal.

Tentu, ada tantangan juga sih. Nggak semua orang suka estetika yang terlalu minimalis atau fungsional. Makanya, penting banget buat arsitek ngejaga keseimbangan antara kesederhanaan, kenyamanan, dan keindahan.

Secara keseluruhan, modernisme bikin arsitektur lebih fokus ke fungsi dan efisiensi, tapi tetap membuka ruang buat keindahan dalam kesederhanaan. Ini bener-bener ngubah cara kita mendefinisikan estetika dalam arsitektur."

"Menurut Anda, bagaimana pengaruh modernisme pada estetika dalam desain arsitektur?"

"Modernisme punya pengaruh yang besar banget pada estetika arsitektur. Modernisme bener-bener ngubah cara kita ngelihat dan ngerancang bangunan. Sebelum modernisme, arsitektur banyak banget dipengaruhi gaya klasik dan tradisional yang penuh dengan ornamen dan detail dekoratif. Tapi, modernisme datang dan ngenalin ide bahwa keindahan itu bisa ditemukan dalam kesederhanaan dan fungsionalitas.

Salah satu perubahan paling besar yang dibawa modernisme adalah menghilangkan ornamen yang nggak perlu. Dalam arsitektur modern, bentuk itu mengikuti fungsi—jadi setiap elemen desain punya tujuan yang jelas. Hasilnya, estetika yang bersih dan minimalis tercipta, di mana keindahan muncul dari proporsi, simetri, dan penggunaan material yang jujur, kayak beton, kaca, dan baja.

Selain itu, modernisme juga nge-push penggunaan ruang yang lebih efisien. Misalnya, konsep open plan atau tata ruang terbuka jadi sangat populer dalam desain modern. Ruang-ruang di dalam bangunan nggak lagi dibatasi oleh dinding tebal, tapi lebih terbuka dan fleksibel. Ini nggak cuma bikin kesan ruang yang lebih luas, tapi juga menciptakan koneksi yang lebih baik antara ruang dalam dan luar.”

"Apakah Anda melihat adanya tantangan dalam mengintegrasikan modernisme dengan estetika, khususnya pada desain Villa Bougenville Indah di Jember ini?"

"Menggabungkan modernisme dengan estetika, terutama dalam desain Villa Bougenville Indah, memang nggak gampang. Modernisme itu kan fokus banget ke kesederhanaan, fungsi, dan efisiensi. Tapi, kalau kita ngomongin estetika, seringkali butuh sentuhan detail dan emosi yang nggak selalu cocok sama prinsip modernisme yang ketat.

Salah satu tantangan yang saya lihat adalah gimana caranya ngegabungin fungsionalitas dengan estetika lokal. Villa ini memang didesain sangat fungsional—ruangnya dipakai seefisien mungkin, pencahayaan alami dimaksimalkan, dan sirkulasi udaranya juga oke banget. Tapi, di tengah proses itu, estetika tradisional atau elemen dekoratif yang biasanya khas bangunan di Jember harus disesuaikan, atau bahkan kadang dihilangkan."

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri, arsitek yang merancang Villa Bougenville Indah, dan Bapak Yosep, pemilik villa tersebut, Berikut hasil dari Rubrik Penilaian Wawancara yang telah dibuat di awal:

Tabel 4.2. Tabel Penilaian Wawancara

NO	PERTANYAAN	POIN				total
		3	2	1	0	
1	Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisme pada perkembangan arsitektur di Indonesia, khususnya di Jember?		✓			2

2	Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisme terhadap estetika arsitektur secara keseluruhan?			✓		3
3	Menurut Anda, bagaimana pengaruh modernisme pada estetika dalam desain arsitektur?	✓				6
4	Apakah Anda melihat adanya tantangan dalam mengintegrasikan modernisme dengan estetika, khususnya pada desain Villa Bougenville Indah di Jember ini?				✓	6

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh modernisme pada estetika dalam desain arsitektur di Indonesia, khususnya di Jember, cukup signifikan. Modernisme telah memberikan perubahan besar pada cara pandang dan pendekatan desain arsitektur, baik dalam hal bentuk, fungsi, maupun material yang digunakan.

Modernisme di Jember, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sri, telah mengubah penggunaan ornamen tradisional yang kaya menjadi sesuatu yang lebih sederhana dan fungsional. Hal ini tercermin dalam desain Villa Bougenville Indah yang menonjolkan estetika modern dengan garis-garis bersih, bentuk geometris sederhana, serta pemanfaatan material seperti beton dan kaca. Modernisme juga memperkenalkan nilai-nilai kesederhanaan, kejujuran material, dan efisiensi ruang, yang semuanya berkontribusi pada estetika arsitektur modern di daerah tersebut.

Namun, baik Ibu Sri maupun Bapak Yosep sepakat bahwa mengintegrasikan prinsip-prinsip modernisme dengan estetika lokal tidaklah mudah. Di satu sisi, modernisme menuntut kesederhanaan dan fungsionalitas, sementara di sisi lain, estetika lokal seringkali memiliki preferensi terhadap

detail dan ornamen yang lebih kaya. Tantangan ini muncul ketika harus menyeimbangkan antara kebutuhan fungsional dan estetika yang lebih disukai masyarakat setempat.

Tantangan lainnya adalah bagaimana membuat desain modern tetap harmonis dengan lingkungan alam sekitar serta budaya lokal. Villa Bougenville Indah, misalnya, menggunakan elemen alami seperti taman tropis dan material yang ramah lingkungan untuk menjaga keselarasan dengan lanskap Jember yang hijau. Selain itu, desain modern ini juga harus disesuaikan dengan kondisi iklim tropis Jember, yang memiliki curah hujan tinggi.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun modernisme membawa perubahan signifikan dalam estetika arsitektur di Jember, penerapannya harus dilakukan dengan hati-hati. Para arsitek perlu menemukan keseimbangan antara prinsip modernisme dan kebutuhan lokal agar bangunan tidak hanya fungsional dan modern, tetapi juga tetap harmonis dengan lingkungan dan budaya setempat. Villa Bougenville Indah merupakan contoh yang baik dari bagaimana modernisme dapat diintegrasikan dengan konteks lokal, meskipun masih ada ruang untuk penyesuaian lebih lanjut.

Keseluruhan pembahasan ini mendukung kesimpulan bahwa modernisme memiliki pengaruh besar pada estetika arsitektur di Jember, tetapi penerapan yang tepat memerlukan sensitivitas terhadap konteks lokal dan budaya.

4.1.2. Spesifikasi Villa

Spesifikasi penelitian arsitektur adalah sifat atau karakteristik khusus atau kekhasan dari suatu penelitian dan menjadi objek ikon dari sebuah bangunan. Spesifikasi sering mengacu pada serangkaian objek atau target sebagai persyaratan terdokumentasi yang harus dipenuhi oleh bahan, Desain, produk, atau layanan[19]. Spesifikasi seringkali merupakan jenis standar pelaksanaan teknis. Ada berbagai jenis spesifikasi teknis atau rekayasa (spesifikasi), dan istilah tersebut digunakan secara berbeda dalam konteks teknis yang berbeda. Mereka sering mengacu pada dokumen tertentu, dan atau informasi tertentu didalamnya. Spesifikasi kata secara luas didefinisikan sebagai “*menyatakan secara eksplisit atau rinci*” atau “*menjadi spesifik*”

Spesifikasi persyaratan adalah persyaratan terdokumentasi, sehingga bisa dianalisis melalui perspektif teori penelitian. Disisi lain bisa didefinisikan sebagai serangkaian persyaratan terdokumentasi, yang harus dipenuhi oleh bahan, Desain, produk, layanan, dll. Ini adalah bagian awal yang umum dari Desain teknik dan proses pengembangan penelitian dalam arsitektur[19]. Terkadang istilah spesifikasi disini digunakan sehubungan dengan lembar data atau lembar spesifikasi, yang mungkin membingungkan. Lembar data menjelaskan karakteristik teknis suatu objek yang akan diteliti. Lembar data bukanlah spesifikasi teknis dalam arti menginformasikan secara umum agar lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Spesifikasi penelitian tidak serta merta membuktikan bahwa suatu objek benar atau fakta dalam setiap konteks yang ada di lapangan. Spesifikasi arsitektur adalah kumpulan dokumentasi yang menjelaskan struktur, perilaku, dan lebih banyak pandangan dari sistem itu. Spesifikasi penelitian yang dilakukan yaitu Villa Bougenville Indah di Jember. Ada beberapa kekhasan serta keunikan dari Villa ini yaitu, menonjolkan desain yang bersih dan minimalis, selaras dengan prinsip-prinsip modernisme. Penggunaan bentuk geometris sederhana seperti segitiga dan kubus, serta garis-garis lurus yang tegas, mendefinisikan estetika villa ini. Desain yang fungsional tanpa ornamen berlebihan menciptakan kesan modern yang elegan.

a. Tabel Spesifikasi Penelitian Villa Bougenville Indah Jember

Tabel spesifikasi dapat disebut juga sebagai *grid*, kisi-kisi atau *blueprint*. Wujudnya adalah sebuah tabel yang memuat tentang rincian materi dan tingkah laku beserta imbangannya atau proporsi dari seorang peneliti yang dikehendaki oleh pengamat atau penilai. Pada tabel spesifikasi penelitian ini menjelaskan tentang detail operasional yang ada di Villa Bougenville Indah Jember. Tabel penelitian spesifikasi Villa Bougenville Indah Jember yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3. Tabel Spesifikasi Penelitian Arsitektur Villa Bougenville Indah Jember

Spesifikasi	Detail
Nama	Villa Bougenville Indah
Lokasi	Jember, Jawa Timur, Indonesia
Tipe Bangunan	Villa
Gaya Arsitektur	Modern Minimalis
Luas Tanah	100m ²
Luas Bangunan	70m ²
Jumlah Lantai	2 Lantai

Material Utama	Beton, Kaca, Baja
Tahun Pembangunan	2021
Arsitek	Sri Desiyanti,M.Ars
Jumlah Kamar Tidur	4 Kamar Tidur
Jumlah Kamar Mandi	4 Kamar Mandi
Fasilitas Utama	Kolam Renang, Taman, Garasi, Ruang Keluarga Terbuka, Teras, Balkon
Konsep Desain	Integrasi dengan alam, pencahayaan alami, ventilasi alami, ruang terbuka
Sistem Ventilasi	Ventilasi Alami dan Sirkulasi Udara Terbuka
Sistem Pencahayaan	Pencahayaan Alami melalui Kaca dan Jendela Besar
Keunikan	Kombinasi elemen modern dan lokal, harmoni dengan lingkungan sekitar
Penggunaan Energi	Efisiensi energi dengan ventilasi alami dan pencahayaan alami yang optimal
Lingkungan Sekitar	Berada di tengah lingkungan perkotaan ma,um tetap mempertahankan keasrian alam dengan adanya vegetasi vegetasi tambahan

b. Objek Gambar Secara Umum Villa Bougenville Indah di Jember

Rumah Villa Bougenville Indah di Jember adalah sebuah karya arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara konsep modernisme dengan kepekaan terhadap lingkungan alam dan budaya lokal. Villa ini dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip arsitektur modern yang mengutamakan kesederhanaan, fungsionalitas, dan efisiensi ruang, sambil tetap mempertahankan keindahan estetika yang sesuai dengan selera lokal.

Secara umum, desain Villa Bougenville Indah menonjolkan garis-garis geometris yang sederhana dan bersih, dengan penggunaan material modern seperti beton, kaca, dan baja. Penggunaan jendela besar di seluruh bangunan memungkinkan pencahayaan alami yang optimal, menciptakan suasana terang dan terbuka di dalam ruangan. Tata ruang terbuka atau open plan juga diterapkan, memungkinkan fleksibilitas penggunaan ruang dan konektivitas yang baik antara area dalam dan luar bangunan.

Meskipun desainnya sangat modern, villa ini tetap terintegrasi dengan baik dengan lanskap alam sekitar. Elemen-elemen seperti taman tropis dan vegetasi lokal di sekitar bangunan memberikan kesan harmoni dengan lingkungan hijau Jember, sehingga villa ini tidak tampak asing di tengah-tengah alam sekitarnya. Dengan demikian, Villa Bougenville Indah tidak hanya menjadi contoh arsitektur modern yang elegan, tetapi juga menunjukkan bagaimana sebuah desain dapat beradaptasi dan menghormati konteks lokal yang unik.

. Berikut adalah gambar secara umum Villa Bougenville Indah di Jember:



Gambar 4.9. Objek Gambar Secara Umum Villa Bougenville Indah Jember. Sumber: Foto Penelitian



Gambar 4.10. Objek Gambar Secara Umum Villa Bougenville Indah Jember. Sumber: Foto Penelitian

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Modernisme

Pengaruh modernisme pada desain arsitektur telah membawa perubahan mendalam dalam cara kita memandang dan merancang bangunan. Modernisme muncul sebagai reaksi terhadap gaya arsitektur Kontemporer yang sering kali penuh dengan ornamen dan detail dekoratif yang rumit. Prinsip utama modernisme, seperti "less is more," menekankan kesederhanaan dan fungsionalitas. Dengan menghilangkan elemen dekoratif yang tidak perlu[5]. modernisme memperkenalkan estetika yang lebih bersih dan minimalis, di mana bentuk bangunan mengikuti fungsinya dan setiap elemen desain memiliki tujuan yang jelas

Salah satu aspek penting dari modernisme adalah penggunaan material yang jujur. Material seperti beton, baja, dan kaca tidak ditutupi atau dihias secara berlebihan, melainkan diekspos untuk menonjolkan karakteristik alami mereka. Pendekatan ini menciptakan tampilan yang 'jujur' dan 'terbuka,' di mana struktur bangunan dan fungsionalitasnya terlihat jelas[21].



Gambar 4.11. Villa Bougenville Indah Jember. Sumber: Foto Penelitian

Modernisme juga mempengaruhi tata ruang dengan memperkenalkan konsep open plan atau tata ruang terbuka. Ini memungkinkan ruang-ruang dalam bangunan menjadi lebih fleksibel dan terhubung, menciptakan aliran yang lebih baik antara ruang dalam dan luar serta memaksimalkan pencahayaan alami. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang lebih efisien dan nyaman, berbeda dari desain sebelumnya yang lebih terkotak-kotak dan tersegmentasi

Namun, penerapan prinsip modernisme tidak tanpa tantangan. Keterbatasan pada ornamen dan dekorasi dapat dianggap sebagai kekurangan oleh

sebagian orang, karena estetika minimalis dapat tampak dingin atau tidak personal. Oleh karena itu, arsitek seringkali perlu menemukan keseimbangan antara kesederhanaan modernisme dan kebutuhan akan kenyamanan dan keindahan. Dengan menekankan fungsi dan efisiensi, modernisme telah mengubah cara kita mendefinisikan keindahan dalam arsitektur, memadukan fungsionalitas dengan estetika dalam cara yang inovatif dan berpengaruh hingga saat ini.

4.2.2. Estetika Arsitektur Villa

Estetika arsitektur Villa Bougenville Indah menggabungkan prinsip-prinsip modernisme dengan konteks lokal di Jember. Villa ini dirancang dengan pendekatan minimalis yang menekankan kesederhanaan, fungsi, dan penggunaan material yang jujur, selaras dengan filosofi modernisme. Desainnya menghindari penggunaan ornamen berlebihan, sebaliknya menampilkan garis-garis bersih dan bentuk geometris yang sederhana. Ini menciptakan tampilan yang elegan dan modern, yang tidak hanya estetis tetapi juga efisien dalam penggunaan ruang.

Villa Bougenville Indah memanfaatkan material seperti beton, kaca, dan baja secara terbuka, menonjolkan karakteristik alami mereka. Penggunaan kaca yang luas dalam desain ini tidak hanya memaksimalkan pencahayaan alami tetapi juga menciptakan kesan transparansi dan keterhubungan antara ruang dalam dan luar. Material ini dipilih untuk menciptakan estetika yang

'jujur,' di mana elemen struktural dan fungsional bangunan ditonjolkan sebagai bagian integral dari desain.

Tata ruang villa mengadopsi konsep open plan, yang memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaan ruang. Ruang-ruang dalam villa tidak terkotak-kotak dengan dinding tebal, melainkan terbuka dan saling terhubung, memberikan kesan luas dan lapang. Konsep ini juga meningkatkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyegarkan[22].

Selain itu, Villa Bougenville Indah menunjukkan upaya untuk menyelaraskan desain modern dengan konteks lokal. Meskipun mengadopsi prinsip modernisme, villa ini mempertahankan elemen-elemen desain yang mencerminkan budaya dan iklim tropis Jember. Misalnya, taman-taman tropis yang diletakkan di sekitar bangunan dan penggunaan material yang ramah lingkungan membantu villa berintegrasi dengan lanskap sekitarnya. Ini adalah contoh bagaimana arsitektur modern dapat beradaptasi dan menghormati konteks lokal tanpa mengorbankan prinsip desainnya.



Gambar 4.12. Vegetasi Villa Bougenville Indah Jember. Sumber: Foto Penelitian

Dengan pendekatan ini, Villa Bougenville Indah tidak hanya mencerminkan keindahan modern dalam desain arsitektur tetapi juga mengakomodasi kebutuhan fungsional dan konteks lokal, menciptakan sebuah contoh arsitektur yang harmonis dan inovatif.

4.3. Penggunaan Material

Penggunaan material dalam desain Villa Bougenville Indah mencerminkan prinsip-prinsip modernisme yang menekankan kejujuran material dan kesederhanaan. Villa ini menggunakan material utama seperti beton, kaca, dan baja yang dipilih dengan tujuan untuk menonjolkan karakteristik alami dan fungsional dari setiap material tersebut, tanpa perlu dihias secara berlebihan.

Beton, sebagai salah satu material utama, digunakan dalam bentuk ekspos yang memperlihatkan tekstur dan warna alami beton itu sendiri. Pendekatan ini tidak hanya memberikan tampilan yang modern dan bersih tetapi juga memastikan daya tahan dan kekuatan struktur bangunan. Beton ekspos mendukung estetika minimalis modern dengan mengurangi elemen dekoratif dan fokus pada keindahan material itu sendiri.

Kaca juga berperan penting dalam desain Villa Bougenville Indah, digunakan secara luas untuk menciptakan efek transparansi dan keterhubungan antara ruang interior dan eksterior. Jendela-jendela besar yang memanfaatkan kaca memberikan pencahayaan alami yang optimal dan menciptakan suasana yang terang dan segar di dalam ruangan. Selain itu, penggunaan kaca memperkuat konsep keterbukaan dan fleksibilitas tata ruang, memungkinkan penghuni untuk menikmati pemandangan luar dan terhubung dengan lingkungan sekitar.

Baja, yang digunakan dalam elemen struktur seperti rangka atap dan penyangga, memberikan kekuatan struktural yang diperlukan sambil mempertahankan tampilan yang ramping dan modern. Baja juga mendukung desain yang bersih dan minimalis, berfungsi tanpa perlu banyak ornamentasi tambahan. Keunggulan baja dalam hal kekuatan dan fleksibilitas memungkinkan desain yang lebih daring dan inovatif dalam arsitektur modern.

Dengan mengintegrasikan material-material ini, Villa Bougenville Indah tidak hanya menciptakan tampilan yang sesuai dengan prinsip modernisme tetapi juga memastikan bahwa desainnya efisien dan fungsional. Pendekatan ini memungkinkan villa untuk mencerminkan keindahan dalam kesederhanaan dan kejujuran material, sambil tetap memenuhi kebutuhan struktural dan estetika.



Gambar 4.13. Villa Bougenville Indah Jember. Sumber: Foto Penelitian

4.4. Konsep Ruang dan Fungsi

Konsep ruang dan fungsi dalam desain Villa Bougenville Indah berakar pada prinsip-prinsip modernisme yang menekankan efisiensi penggunaan ruang serta keterhubungan fungsional antar ruang. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menciptakan tata ruang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis tetapi juga memberikan kenyamanan dan estetika.

Dalam desain Villa Bougenville Indah, konsep ruang berfokus pada tata letak yang terbuka dan fleksibel. Villa ini mengadopsi prinsip open plan yang menghilangkan batasan dinding-dinding tebal yang sering ditemukan pada desain tradisional. Sebaliknya, ruang-ruang dalam villa ini terhubung secara

langsung, menciptakan aliran yang lebih baik antara ruang-ruang interior dan eksterior. Penggunaan jendela-jendela besar dan dinding kaca memungkinkan pencahayaan alami yang melimpah serta pemandangan yang luas dari dalam ruangan. Hal ini tidak hanya memberikan kesan ruang yang lebih besar tetapi juga menciptakan hubungan visual yang erat dengan lingkungan luar.

Prinsip modernisme dalam Villa Bougenville Indah juga menekankan pada fungsi yang efisien dan minimalis. Setiap elemen dalam desain villa ini dirancang dengan tujuan yang jelas, menghindari penggunaan elemen dekoratif yang tidak perlu. Tata ruang villa ini diatur sedemikian rupa sehingga memaksimalkan penggunaan ruang secara praktis. Ruang-ruang utama seperti ruang tamu, ruang makan, dan dapur dirancang agar dapat berfungsi secara optimal dengan mengintegrasikan elemen-elemen yang mendukung fungsionalitas seperti penyimpanan built-in dan furnitur yang terintegrasi.

Konsep ruang terbuka dan penggunaan ruang yang efisien dalam Villa Bougenville Indah tidak hanya mengikuti prinsip modernisme tetapi juga menyesuaikan dengan iklim tropis Jember. Misalnya, ventilasi silang dioptimalkan melalui desain jendela dan bukaan yang strategis untuk memastikan aliran udara yang baik dan menjaga suhu interior tetap nyaman. Dengan demikian, desain villa ini berhasil menggabungkan fungsi dan estetika, menciptakan ruang yang tidak hanya efisien tetapi juga menyenangkan untuk dihuni.

Secara keseluruhan, desain Villa Bougenville Indah mencerminkan bagaimana modernisme dapat diterapkan untuk menciptakan ruang yang tidak hanya berfungsi dengan baik tetapi juga menawarkan pengalaman yang estetis dan nyaman bagi penghuninya.

4.5. Integrasi dengan Lingkungan

Desain Villa Bougenville Indah mencerminkan upaya integrasi yang cermat antara arsitektur modern dan lingkungan alam sekitarnya. Dalam konteks desain arsitektur, integrasi dengan lingkungan tidak hanya mencakup penyesuaian terhadap lanskap fisik tetapi juga adaptasi terhadap iklim lokal dan budaya setempat.

Villa Bougenville Indah dirancang untuk harmonis dengan lanskap tropis Jember. Salah satu aspek utama dari integrasi ini adalah pemilihan material dan desain yang mempertimbangkan kondisi iklim lokal. Misalnya, penggunaan kaca besar pada fasad memungkinkan pencahayaan alami maksimal sambil meminimalkan penggunaan energi untuk pencahayaan buatan. Namun, desain ini juga mencakup perlindungan dari sinar matahari langsung dengan elemen-elemen seperti overhangs dan shading devices, yang menjaga suhu interior tetap nyaman tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pendingin udara.

Material yang digunakan dalam Villa Bougenville Indah seperti beton, kaca, dan baja, dipilih tidak hanya untuk estetika modernisme tetapi juga untuk kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan tropis. Beton dan baja

memberikan kekuatan struktural yang diperlukan, sementara kaca memungkinkan koneksi visual yang kuat dengan lanskap sekitarnya. Selain itu, material ini dipilih karena ketahanannya terhadap kelembapan tinggi dan kondisi cuaca ekstrem di daerah tropis.

Desain villa juga mencakup elemen lanskap yang menyatu dengan lingkungan. Area sekitar villa dipenuhi dengan tanaman tropis dan taman-taman hijau yang tidak hanya mempercantik tampilan tetapi juga berfungsi sebagai penyejuk alami dan filter udara. Penggunaan tanaman lokal membantu villa untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dan menciptakan suasana yang alami serta menyegarkan.

Meskipun mengadopsi prinsip-prinsip modernisme, desain Villa Bougenville Indah juga mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal. Misalnya, pola-pola tradisional dapat ditemukan dalam detail-detail interior, memberikan sentuhan lokal yang menyatu dengan estetika modern. Pendekatan ini memastikan bahwa meskipun villa mengikuti tren arsitektur global, ia tetap relevan dan beresonansi dengan budaya serta konteks lokal Jember.

Secara keseluruhan, integrasi dengan lingkungan dalam desain Villa Bougenville Indah mencerminkan upaya untuk menciptakan sebuah bangunan yang tidak hanya memanfaatkan prinsip-prinsip modernisme tetapi juga menghormati dan beradaptasi dengan kondisi dan budaya setempat. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen alami dan budaya, desain villa ini berhasil menciptakan keseimbangan antara estetika modern dan konteks lokal.

4.6. Konteks Estetika Fasad

Fasad merupakan salah satu elemen paling penting dalam desain arsitektur, yang tidak hanya mempengaruhi tampilan estetika sebuah bangunan tetapi juga berfungsi sebagai lapisan pelindung dan penghubung antara interior dan eksterior. Pada Villa Bougenville Indah, fasad dirancang untuk memenuhi prinsip-prinsip arsitektur modernisme sambil tetap beradaptasi dengan konteks lokal dan iklim tropis.

1. Desain Minimalis dan Kejujuran Material: Fasad Villa Bougenville Indah mengadopsi prinsip desain minimalis yang merupakan inti dari modernisme. Penggunaan material seperti beton ekspos dan kaca tidak hanya memberikan kesan elegan dan bersih, tetapi juga menunjukkan kejujuran material—di mana bahan-bahan tersebut ditampilkan dalam bentuknya yang asli tanpa penutup atau ornamentasi tambahan. Beton sebagai bahan utama memberikan tampilan yang solid dan stabil, sementara kaca memungkinkan integrasi visual antara interior dan eksterior, serta memaksimalkan pencahayaan alami.
2. Fungsi dan Efisiensi Energi: Fasad juga dirancang untuk mendukung fungsi dan efisiensi energi. Penggunaan kaca besar di bagian depan villa memungkinkan cahaya matahari yang optimal masuk ke dalam ruangan, mengurangi kebutuhan pencahayaan buatan dan membantu dalam penciptaan lingkungan yang terang dan segar. Desain ini berfokus pada

efisiensi energi dengan mempertimbangkan sirkulasi udara yang baik, sehingga mengurangi ketergantungan pada sistem pendingin ruangan. Elemen seperti overhangs dan tirai matahari juga ditambahkan untuk mengontrol paparan sinar matahari langsung dan mengurangi beban pendinginan.

3. Keseimbangan Estetika dan Konteks: Meskipun mengikuti prinsip modernisme, fasad Villa Bougenville Indah juga mencerminkan upaya untuk tetap sensitif terhadap konteks lokal. Penggunaan material dan bentuk disesuaikan untuk mengharmoniskan dengan gaya arsitektur tradisional di Jember, sementara desain minimalis memberikan sentuhan kontemporer yang segar. Dengan mempertimbangkan estetika lokal dan kebutuhan fungsional, fasad villa berhasil menciptakan keseimbangan antara modernisme dan tradisi.

Secara keseluruhan, fasad Villa Bougenville Indah adalah contoh yang baik dari penerapan prinsip-prinsip modernisme dalam konteks lokal. Dengan menekankan pada kejujuran material, efisiensi energi, dan integrasi dengan lingkungan, fasad villa ini tidak hanya memberikan tampilan yang elegan tetapi juga berfungsi secara optimal dalam menghadapi kondisi iklim tropis Jember.



Gambar 4.14. Fasad Villa Bougenville Indah Jember. Sumber: Foto Penelitian

4.7. Dampak Sosial dan Kultural

Sistem Desain Villa Bougenville Indah tidak hanya mempengaruhi aspek estetika dan fungsionalitas arsitektur, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap aspek sosial dan kultural di Jember. Villa ini, sebagai

contoh desain modernisme di daerah tersebut, membawa perubahan yang dirasakan dalam berbagai dimensi masyarakat dan budaya lokal.

1. Peningkatan Kualitas Hidup: Salah satu dampak utama dari desain modern Villa Bougenville Indah adalah peningkatan kualitas hidup bagi penghuninya. Konsep open plan dan penggunaan cahaya alami yang maksimal menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan menyenangkan. Ruang-ruang yang terbuka dan fleksibel mendukung kegiatan sosial dan interaksi antar penghuni, yang dapat memperkuat hubungan keluarga dan komunitas. Selain itu, efisiensi energi yang diterapkan dalam desain membantu mengurangi biaya operasional, memberikan manfaat ekonomi langsung bagi penghuni.
2. Pengaruh terhadap Keterampilan dan Kreativitas Lokal: Dengan memperkenalkan prinsip-prinsip modernisme dalam desain, Villa Bougenville Indah telah mendorong para arsitek dan desainer lokal untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam konteks arsitektur kontemporer. Adaptasi elemen modernisme dengan sensitivitas terhadap budaya lokal membuka peluang bagi inovasi dalam desain yang tetap menghormati tradisi. Proyek ini juga menjadi referensi dan inspirasi bagi proyek-proyek arsitektur lainnya di Jember, berkontribusi pada perkembangan profesional dalam komunitas arsitektur lokal.
3. Pengaruh terhadap Identitas Kultural: Meski Villa Bougenville Indah mengadopsi desain modern, upaya untuk mempertahankan elemen-elemen kultural lokal dalam desainnya menunjukkan sensitivitas terhadap identitas

kultural Jember. Elemen seperti taman tropis dan pola tradisional pada detail interior membantu menjaga keterhubungan dengan budaya lokal. Meskipun ada pergeseran dari desain tradisional, villa ini berusaha menyeimbangkan modernisme dengan elemen-elemen lokal untuk menghindari kehilangan identitas kultural, yang bisa menyebabkan rasa keterasingan di masyarakat setempat.

4. Transformasi Lingkungan Sosial dan Ekonomi: Kehadiran Villa Bougenville Indah sebagai proyek arsitektur modern juga dapat mempengaruhi lingkungan sosial dan ekonomi sekitarnya. Dengan menjadi salah satu contoh desain modern di Jember, villa ini menarik perhatian publik dan dapat meningkatkan nilai properti di sekitarnya. Selain itu, proyek ini berpotensi menciptakan peluang ekonomi baru, baik melalui pembangunan infrastruktur pendukung maupun dalam industri pariwisata, dengan menarik pengunjung yang tertarik pada desain arsitektur modern.
5. Tantangan Integrasi Sosial: Di sisi lain, integrasi desain modernisme dengan konteks sosial lokal tidak selalu mudah. Perubahan dalam desain dan estetika dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap arsitektur, dan ada risiko bahwa gaya modern bisa dianggap tidak sesuai dengan preferensi atau nilai-nilai kultural setempat. Oleh karena itu, penting bagi arsitek dan pengembang untuk terus berkomunikasi dengan komunitas lokal dan memastikan bahwa desain yang diimplementasikan memiliki resonansi yang positif dalam konteks sosial dan kultural.

Secara keseluruhan, desain Villa Bougenville Indah membawa dampak yang kompleks pada aspek sosial dan kultural di Jember. Meskipun mengadopsi prinsip modernisme, proyek ini menunjukkan upaya untuk mempertahankan elemen lokal, memperkaya kualitas hidup, dan mendukung perkembangan profesional di bidang arsitektur, sambil menghadapi tantangan dalam integrasi sosial dan kultural.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang telah dijelaskan berdasarkan sumber dari data hasil observasi, wawancara, dialog interaktif, dokumentasi dan literatur buku, tentang “Pengaruh Modernisme Pada Estetika dalam desain Studi Kasus Villa Bougenville Indah Jember” maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Pengaruh Modernisme pada Desain Arsitektur Villa

Modernisme telah memberikan pengaruh signifikan terhadap desain arsitektur Villa Bougenville Indah, terutama dalam hal simplifikasi bentuk, fungsionalitas, dan penggunaan material yang mencerminkan prinsip-prinsip modernisme. Villa ini berhasil mengintegrasikan elemen-elemen modernisme dengan tetap memperhatikan konteks lokal dan lingkungan sekitarnya.

2. Estetika Asitektur Villa

Estetika arsitektur Villa Bougenville Indah menunjukkan keseimbangan antara fungsi dan bentuk, dimana bentuk-bentuk geometris sederhana dan penggunaan material modern menonjolkan kesan minimalis yang menjadi salah satu ciri utama dari estetika modernisme. Selain itu,

kesederhanaan dan kebersihan desain menjadi elemen penting dalam membentuk identitas visual villa ini.

3. Penggunaan Material

Penggunaan material dalam desain Villa Bougenville Indah mencerminkan prinsip modernisme yang mengedepankan material asli dan fungsionalitasnya. Material seperti kaca, beton, dan logam digunakan secara eksplisit untuk menonjolkan karakteristik arsitektur yang bersih dan jujur, sekaligus memperkuat hubungan antara interior dan eksterior bangunan.

4. Konsep Ruang dan Fungsi

Desain ruang di Villa Bougenville Indah mengutamakan keterbukaan dan fleksibilitas, sesuai dengan prinsip modernisme yang menekankan fungsi dan efisiensi ruang. Penataan ruang yang terbuka menciptakan aliran sirkulasi yang baik dan memberikan kenyamanan serta kemudahan dalam penggunaan sehari-hari.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Villa Bougenville Indah tidak hanya menjadi representasi arsitektur modernisme, tetapi juga berhasil memadukan unsur-unsur estetika dan fungsionalitas dengan mempertimbangkan konteks lokal dan lingkungan, menciptakan desain yang relevan dan berkelanjutan.

5.2. Saran

Dari beberapa uraian yang telah peneliti tulis, ada beberapa saran yang semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Arsitek dan Perancang Desain:

Sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas desain arsitektur modern, disarankan agar arsitek mempertimbangkan integrasi yang lebih dalam antara prinsip modernisme dan elemen kultural lokal. Menggabungkan aspek desain modern dengan kepekaan terhadap konteks budaya dan lingkungan lokal dapat menghasilkan karya yang lebih relevan dan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Villa Bougenville Indah berhasil dalam hal ini, tetapi masih ada ruang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam penerapan elemen lokal yang dapat memperkaya desain.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengembang Properti:

Penting untuk mendorong pengembangan proyek arsitektur yang tidak hanya mengikuti tren modern tetapi juga menghormati dan mengintegrasikan elemen budaya lokal. Untuk itu, pemerintah daerah dan pengembang properti di Jember, serta daerah lain dengan konteks serupa, diharapkan dapat memfasilitasi dialog antara perancang dan komunitas lokal. Ini akan memastikan bahwa desain arsitektur modern tetap selaras dengan identitas dan kebutuhan budaya setempat.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi di Bidang Arsitektur:

Penelitian ini memberikan dasar yang baik untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai integrasi modernisme dengan konteks lokal. Disarankan agar studi lebih mendalam dilakukan mengenai bagaimana prinsip modernisme dapat diadaptasi dan diimplementasikan dalam berbagai konteks lokal yang berbeda, termasuk dalam analisis material, tata ruang, dan aspek estetika. Pendekatan ini bisa mencakup penggunaan metode analisis budaya dan kontekstual yang lebih luas untuk memahami hubungan antara arsitektur modern dan kearifan lokal.

4. Bagi Masyarakat Umum:

Masyarakat diharapkan untuk lebih memahami dan menghargai perubahan dalam desain arsitektur yang mengikuti tren modern. Pengetahuan mengenai bagaimana desain modern seperti Villa Bougenville Indah berusaha menggabungkan kesederhanaan dan fungsi dengan elemen lokal dapat membantu meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman gaya arsitektur dan peranannya dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan estetik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Curtis, W. J. R. (1982). *Arsitektur Modern Sejak 1900*. Phaidon Press..
- [2]. Santoso, I. (2015). *Modernisme dalam Arsitektur Hunian di Indonesia*.
Jurnal Desain Arsitektur.
- [3]. Ching, F. D. K. (2014). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tata*. John
Wiley & Sons.
- [4]. Rahardjo, B. (2016). *Pengaruh Modernisme terhadap Desain Fasad
Bangunan Komersial di Perkotaan*. *Jurnal Arsitektur Indonesia*, 3(2), 45-
58.
- [5]. Wijaya, A. (2017). *Estetika dalam Arsitektur Modern: Studi Kasus Villa
Minimalis di Indonesia*. *Jurnal Desain Interior*, 5(1), 23-33.
- [6]. Utami, D. (2018). *Penggunaan Material dalam Arsitektur Modern di Jawa
Timur*. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 7(3), 79-88.
- [7]. Harsono, R. (2019). *Konsep Ruang dalam Arsitektur Modern: Implikasi
terhadap Desain Hunian di Indonesia*. *Jurnal Arsitektur Kontemporer*,
6(2), 12-25.
- [8]. Secret, M. (2001). *Le Corbusier: Arsitek Masa Depan*. University of
Chicago Press.
- [9]. Gunawan, D. Y. (2018). *Arsitektur berkelanjutan: Konsep dan prinsip
dasar*. Pustaka Pelajar.
- [10]. Yani, S. M. (2019). *Estetika Arsitektur Kontemporer: Konsep, Teori, dan
Praktik*. Penerbit Gajah Mada.

- [11]. Rahayu, N. K. (2021). *Estetika Arsitektur Modern dan Kontemporer*. Penerbit Pustaka Cendekia.
- [12]. Santosa, E. (2020). *Teori Arsitektur Klasik: Kajian Vitruvius dan Aplikasinya dalam Desain Kontemporer*. Penerbit Erlangga.
- [13]. B. Bungin, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- [14]. R. B. dan S. J. Taylor, (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Offset Printing,
- [15]. H. Umar, (2007). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Ke 2*. Jakarta: Rajawali Press,
- [16]. J. Moleong, (2006) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- [17]. S. dan Sugiarto, (2014). *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- [18]. W. Surahmad, (2014). *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito,
- [19]. Sugiono,(2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- [20]. Nugroho, A. (2018). *Komunikasi Visual dalam Arsitektur: Teori dan Praktik*. Penerbit Grasindo.
- [21]. Riyadi, W. (2016). *Fungsionalitas dalam Desain Arsitektur: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Salemba Empat.
- [22]. Rizal, F. (2020). *Strategi Sirkulasi dalam Desain Arsitektur*. Penerbit Grasindo

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Ibu Sri, Arsitek yang mendesain Villa Bougenville Indah Jember:

Pewawancara: "Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisme pada perkembangan arsitektur di Indonesia, khususnya di Jember?"

Narasumber: "Modernisme memberikan warna baru dalam lanskap arsitektur di Indonesia, termasuk di Jember. Pendekatan ini membawa perubahan dari penggunaan ornamen tradisional yang kaya menjadi sesuatu yang lebih sederhana dan fungsional. Di Jember, penerapan modernisme bisa kita lihat pada beberapa bangunan publik dan perumahan modern yang mulai muncul, seperti Villa Bougenville Indah. Villa ini, misalnya, menunjukkan bagaimana estetika modern yang minimalis dapat menghasilkan kesan elegan dan mewah tanpa harus menggunakan banyak dekorasi."

Pewawancara: "Oh, berarti modernisme ini memang membawa pengaruh besar ya?"

Narasumber: "Iya, betul. Pengaruh modernisme di Jember nggak cuma soal bentuk dan material baru, tapi juga soal cara pandang terhadap desain. Modernisme mengajarkan kita untuk mempertimbangkan fungsi dan efisiensi sebagai prioritas, sementara estetika tetap menjadi pertimbangan penting. Villa Bougenville Indah berhasil memadukan kedua aspek ini dengan baik, menciptakan sebuah ruang yang nggak hanya indah secara visual tetapi juga nyaman dan fungsional."

Pewawancara: "Tapi, identitas lokal gimana? Masih bisa dipertahankan?"

Narasumber: "Pengaruh modernisme di Jember tidak hanya tentang adopsi bentuk dan material baru, tetapi juga tentang cara pandang terhadap desain. Kita sering melihat upaya untuk mempertahankan unsur-unsur tradisional atau budaya setempat dalam desain modern. Ini adalah salah satu tantangan dan keunikan arsitektur di Jember, di mana kita harus terus mencari keseimbangan antara modernisme dan tradisi."

Pewawancara: "Lalu, bagaimana pengaruh modernisme terhadap estetika arsitektur secara keseluruhan menurut Anda?"

Narasumber: "Modernisme telah mengubah lanskap arsitektur secara fundamental. Sebelum modernisme, arsitektur banyak dipengaruhi oleh gaya klasik yang penuh dengan ornamen dan detail yang rumit. Modernisme muncul sebagai reaksi terhadap ini, menawarkan pendekatan yang lebih rasional dan pragmatis terhadap desain."

Pewawancara: "Jadi, dari segi estetika, apa yang paling beda?"

Narasumber: "Dari sudut pandang estetika, modernisme memperkenalkan konsep keindahan yang berbeda. Ini adalah keindahan yang ditemukan dalam kesederhanaan, dalam garis-garis yang bersih, dan dalam penggunaan ruang yang efisien. Modernisme menekankan bahwa arsitektur tidak perlu dihiasi secara berlebihan untuk menjadi indah. Sebaliknya, struktur bangunan itu sendiri, dengan bentuk yang sederhana dan material yang diekspos, dapat menjadi sumber keindahan."

Pewawancara: "Misalnya gimana tuh?"

Narasumber: "Pengaruh modernisme ini terlihat dalam banyak aspek arsitektur, mulai dari desain bangunan hingga tata ruang perkotaan. Salah satu dampak terbesar adalah bagaimana modernisme menantang kita untuk berpikir ulang tentang apa

yang membuat suatu bangunan estetis. Misalnya, bangunan-bangunan modern yang dibangun dengan kaca dan baja mungkin tidak memiliki ornamen atau dekorasi yang rumit, tetapi mereka menawarkan keindahan dalam bentuk transparansi, keterbukaan, dan keteraturan.”

Pewawancara: "Menurut Anda, bagaimana pengaruh modernisme pada estetika dalam desain arsitektur?"

Narasumber: "Modernisme membawa perubahan signifikan dalam estetika arsitektur dengan menekankan nilai-nilai yang berbeda dari yang sebelumnya dianut dalam arsitektur tradisional. Sebelum modernisme, keindahan arsitektur sering diukur dari seberapa dekoratif atau mewah sebuah bangunan. Namun, modernisme memutarbalikkan konsep ini dengan memfokuskan pada kesederhanaan, kejujuran material, dan efisiensi ruang."

Pewawancara: "Nah, konsep 'form follows function' itu gimana mempengaruhi estetika?"

Narasumber: "Dalam modernisme, estetika didefinisikan melalui konsep 'form follows function.' Ini berarti bahwa bentuk bangunan ditentukan oleh fungsinya, bukan oleh keinginan untuk menghiasinya. Hasilnya adalah desain yang lebih rasional, di mana setiap elemen memiliki alasan keberadaannya dan tidak ada yang bersifat dekoratif semata."

Pewawancara: "Kalau material yang sering dipakai, apa saja?"

Narasumber: "Pengaruh ini sangat terlihat dalam penggunaan material seperti beton ekspos, baja, dan kaca. Material-material ini tidak ditutupi atau disembunyikan, melainkan diekspos untuk menonjolkan karakteristik alami mereka. Estetika modern ini sering kali dianggap 'jujur' karena tidak mencoba menyembunyikan apa yang ada

dibaliknya. Misalnya, struktur bangunan yang biasanya disembunyikan oleh ornamen dalam arsitektur klasik, dalam modernisme justru menjadi bagian dari desain itu sendiri."

Pewawancara: "Gimana dengan tata ruangnya?"

Narasumber: "Selain itu, modernisme juga mempengaruhi tata ruang dengan mempromosikan keterbukaan dan konektivitas. Konsep open plan yang memungkinkan fleksibilitas penggunaan ruang, pencahayaan alami yang maksimal, dan sirkulasi udara yang baik, semuanya menjadi bagian dari estetika modern yang sangat berbeda dari arsitektur tradisional yang lebih kaku dan tersegmentasi."

Pewawancara: "Ada tantangan nggak dalam mengintegrasikan modernisme dengan estetika di Villa Bougenville Indah ini?"

Narasumber: "Tentu saja, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi saat mengintegrasikan modernisme dengan estetika, terutama dalam konteks lokal seperti di Jember. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa prinsip-prinsip modernisme, yang cenderung mengedepankan kesederhanaan dan fungsi, dapat diterapkan tanpa mengorbankan nilai-nilai estetika yang mungkin lebih disukai oleh masyarakat setempat. Misalnya, Villa Bougenville Indah menggunakan banyak elemen desain minimalis dengan garis-garis bersih dan bentuk geometris sederhana. Tantangannya adalah bagaimana membuat desain ini tetap menarik secara visual dan sesuai dengan selera lokal yang mungkin lebih menyukai detail atau ornamen yang lebih kaya. Untuk mengatasi hal ini, kami harus sangat hati-hati dalam pemilihan material dan warna, memastikan bahwa meskipun desainnya modern, tetap ada nuansa hangat dan akrab yang bisa diterima oleh penghuni maupun pengunjung."

Pewawancara: "Menarik sekali, terima kasih banyak atas penjelasannya."

Narasumber: "Sama-sama, senang bisa berbagi pandangan."

Wawancara dengan Bapak Yosep, Owner Villa Bougenville Indah

Jember:

Pewawancara: "Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisme pada perkembangan arsitektur di Indonesia, khususnya di Jember?"

Narasumber: "Kalau kita bicara soal pengaruh modernisme pada arsitektur di Indonesia, termasuk di Jember, sebenarnya pengaruhnya lumayan besar, meskipun kadang nggak langsung kelihatan. Di era modernisme, banyak arsitek mulai meninggalkan ornamen yang terlalu ramai dan lebih fokus ke fungsi dan bentuk yang simpel. Nah, di Jember sendiri, kita mulai melihat perubahan ini di bangunan-bangunan, baik yang publik maupun rumah tinggal, terutama dalam dua puluh tahun terakhir."

Pewawancara: "Oh iya? Bisa kasih contoh konkret nggak?"

Narasumber: "Contoh yang jelas banget itu Villa Bougenville Indah. Desainnya kelihatan banget dipengaruhi oleh prinsip-prinsip modernisme—pakai garis-garis yang rapi, bentuk geometris yang sederhana, dan material modern kayak kaca sama beton. Desain kayak gini nunjukin kalau arsitektur di Jember udah mulai mengadopsi nilai-nilai modernisme yang lebih menekankan pada fungsi, jujur sama material yang dipakai, dan juga integrasi dengan lingkungan sekitar."

Pewawancara: "Tapi, meskipun modernisme punya pengaruh yang kuat, konteks lokal gimana? Masih penting nggak?"

Narasumber: "Tapi meskipun modernisme punya pengaruh yang kuat, nggak bisa dipungkiri kalau konteks lokal juga tetap penting. Banyak arsitek di sini, termasuk

saya, berusaha ngegabungin prinsip-prinsip modernisme dengan elemen-elemen tradisional atau lokal, biar bangunan tetap nyambung sama budaya dan iklim setempat. Di Jember, kita lihat kalau meskipun modernisme mempengaruhi banyak hal dalam desain, pendekatan yang kontekstual dan sensitif terhadap budaya lokal tetap dihargai banget."

Pewawancara: "Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisme terhadap estetika arsitektur secara keseluruhan?"

Narasumber: "Modernisme punya pengaruh besar banget pada estetika arsitektur. Nggak cuma dari bentuk dan material, tapi juga dari cara kita mikir soal ruang dan fungsi. Dulu, arsitektur lebih banyak pakai ornamen dan dekorasi yang rumit. Tapi, modernisme datang dan ngenalin konsep 'less is more,' di mana kesederhanaan dan fungsionalitas jadi kunci utama."

Pewawancara: "Berarti, modernisme bikin perubahan besar dalam cara kita desain bangunan ya?"

Narasumber: "Bentuk-bentuk geometris yang sederhana dan garis-garis bersih jadi ciri khas modernisme. Ini bikin tampilan minimalis dan rapi, yang pada akhirnya bikin ruang terasa lebih nyaman dan efisien. Modernisme juga ngenalin konsep kejujuran material—jadi, material kayak beton, baja, dan kaca ditampilkan apa adanya tanpa perlu ditutup-tutupi. Kesannya jadi lebih 'jujur' dan 'terbuka.'"

Pewawancara: "Trus, gimana soal tata ruangnya?"

Narasumber: "Dalam hal ruang, modernisme bikin ruangan lebih terbuka dan terhubung satu sama lain, nggak lagi terkotak-kotak kayak desain dulu. Aliran antara ruang dalam dan luar jadi lebih lancar, plus pencahayaan alami jadi elemen penting dengan jendela-jendela besar yang biarin cahaya matahari masuk maksimal."

Pewawancara: "Tapi nggak semua orang suka minimalis kan?"

Narasumber: "Tentu, ada tantangan juga sih. Nggak semua orang suka estetika yang terlalu minimalis atau fungsional. Makanya, penting banget buat arsitek ngejaga keseimbangan antara kesederhanaan, kenyamanan, dan keindahan. Secara keseluruhan, modernisme bikin arsitektur lebih fokus ke fungsi dan efisiensi, tapi tetap membuka ruang buat keindahan dalam kesederhanaan. Ini bener-bener ngubah cara kita mendefinisikan estetika dalam arsitektur."

Pewawancara: "Menurut Anda, bagaimana pengaruh modernisme pada estetika dalam desain arsitektur?"

Narasumber: "Modernisme punya pengaruh yang besar banget pada estetika arsitektur. Modernisme bener-bener ngubah cara kita ngelihat dan ngerancang bangunan. Sebelum modernisme, arsitektur banyak banget dipengaruhi gaya klasik dan tradisional yang penuh dengan ornamen dan detail dekoratif. Tapi, modernisme datang dan ngenalin ide bahwa keindahan itu bisa ditemukan dalam kesederhanaan dan fungsionalitas."

Pewawancara: "Jadi, modernisme ngubah cara kita ngukur keindahan ya?"

Narasumber: "Salah satu perubahan paling besar yang dibawa modernisme adalah menghilangkan ornamen yang nggak perlu. Dalam arsitektur modern, bentuk itu mengikuti fungsi—jadi setiap elemen desain punya tujuan yang jelas. Hasilnya, estetika yang bersih dan minimalis tercipta, di mana keindahan muncul dari proporsi, simetri, dan penggunaan material yang jujur, kayak beton, kaca, dan baja."

Pewawancara: "Oh, makanya sekarang lebih banyak ruang terbuka dalam desain modern ya?"

Narasumber: "Selain itu, modernisme juga nge-push penggunaan ruang yang lebih efisien. Misalnya, konsep open plan atau tata ruang terbuka jadi sangat populer dalam desain modern. Ruang-ruang di dalam bangunan nggak lagi dibatasi oleh dinding tebal, tapi lebih terbuka dan fleksibel. Ini nggak cuma bikin kesan ruang yang lebih luas, tapi juga menciptakan koneksi yang lebih baik antara ruang dalam dan luar."

Pewawancara: "Apakah Anda melihat adanya tantangan dalam mengintegrasikan modernisme dengan estetika, khususnya pada desain Villa Bougenville Indah di Jember ini?"

Narasumber: "Menggabungkan modernisme dengan estetika, terutama dalam desain Villa Bougenville Indah, memang nggak gampang. Modernisme itu kan fokus banget ke kesederhanaan, fungsi, dan efisiensi. Tapi, kalau kita ngomongin estetika, seringkali butuh sentuhan detail dan emosi yang nggak selalu cocok sama prinsip modernisme yang ketat."

Pewawancara: "Tantangannya gimana tuh?"

Narasumber: "Salah satu tantangan yang saya lihat adalah gimana caranya ngegabungin fungsionalitas dengan estetika lokal. Villa ini memang didesain sangat fungsional—ruangnya dipakai seefisien mungkin, pencahayaan alami dimaksimalkan, dan sirkulasi udaranya juga oke banget. Tapi, di tengah proses itu, estetika tradisional atau elemen dekoratif yang biasanya khas bangunan di Jember harus disesuaikan, atau bahkan kadang dihilangkan."

Pewawancara: "Wah, itu pasti tantangan besar ya?"

Narasumber: "Iya, bener. Tapi tantangan kayak gini justru yang bikin arsitektur di Jember itu unik. Kita harus terus mencari keseimbangan antara modernisme dan

tradisi, biar bangunan tetap relevan dengan zaman tapi nggak melupakan akar budaya kita."

Pewawancara: "Menarik sekali, terima kasih banyak atas penjelasannya."

Narasumber: "Sama-sama, senang bisa berbagi pandangan."



DOKUMENTASI



SURAT PENELITIAN

**PANITIA TUGAS AKHIR DAN SKRIPSI
UNIVERSITAS IBRAHIMY
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

JL. KHR. Syamsul Arifin No. 1-2 PO. Box 2 Phone (0852-3333-7581)
Fax. (0338) 453068 Situbondo 68374 website: www.ibrahimy.ac.id e-mail : unib2018@ibrahimy.ac.id
SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO JAWA TIMUR

Nomor : 0828/405.294/071.095/M.3/VIII/2024
Prihal : Permohonan Izin Penelitian

10 Agustus 2024

Kepada

Yth. Owner Villa Baugenville Indah Jember

Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian guna penyusunan Skripsi. Judul **"Pengaruh Modernisme pada Ekstetika Arsitektur dalam Desain (Studi Kasus : Villa Bougenville Jember)"** dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : MAISUR ANIQ
NIM : 2020504008
Program Studi : S1 Arsitektur
Waktu : 11- 15 Agustus 2024

Untuk melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa

Demikian permohonan kami, atas berkenannya kami sampaikan *Jazakumullahu khairan.*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ketua Panitia,



Dr. Ach. Khumaidi, M.P